

BAB III

PEMBAHASAN

A Pelaksanaan Fungsi, Tugas, Wewenang Camat Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang temuan hasil penelitian yang terkait dengan kegiatan Camat dalam Pelaksanaan Fungsi, Tugas, Wewenang Camat dalam Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Kecamatan Kasihan terletak Di daerah Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasihan merupakan 17 dari Kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Merupakan kecamatan yang berada di lokasi paling utara, dengan batas-batas wilayah Utara Kabupaten Sleman, Timur Kecamatan Sewon Kota Yogyakarta, Selatan Kecamatan Sewon dan Pajangan, Barat Kecamatan Pajangan dan sedayu.

Kecamatan Kasihan saat ini dipimpin oleh seorang Camat yang bernama Drs. Sukendro dan ada staf yang ikut membantu Camat yaitu sekretaris Camat bernama Riswidodo. S.IP, MM. Kecamatan kasihan mempunyai 4 Desa yang terdiri dari Desa Bangunjiwo, Desa Ngestiharjo, Desa Tamantirto, Desa Tirtonirmolo.

Kegiatan Pemberdayaain masyarakat di Kecamatan Kasihan ini terdiri dari berbagai jenis Pemberdayaan masyarakat yang telah di implementasikan oleh

Camat mulai dari, usaha warung, ternak kambing, kerajinan bambu, ternak ayam kalkun, ternak ayam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetas kemiskian dan membantu masyarakat di Kecamatan demi kemajuan kecamatan. Hal tersebut sangat berhubungan erat dengan ekonomi produktif masyarakat di Kecamatan Kasihan agar berkembang untuk lebih baik dan maju sehingga masyarakat terus maju dengan regulasi saat ini serta tuntutan ekonomi yang semakin meningkat. Mengembangkan setiap potensi masyarakat di Kecamatan serta dengan masyarakat yang memang memiliki keahlian khusus, dikembangkan dengan produk-produk unggulan dari Kecamatan, mengingat di Kecamatan Kasihan banyak sekali kerajinan tangan masyarakat yang akan dikembangkan melalui Pemberdayaan masyarakat.

Seperti diketahui, pentingnya seorang Camat adalah sebagai pemimpin, memiliki tugas memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah kecamatan sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa Camat sebagai kepala wilayah Kecamatan mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, meliputi ;³⁶

- 1) Penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan pada tingkat kecamatan berdasarkan kewenangan yang diberikan bupati/walikota.
- 2) Fasilitas pelaksanaan kewenangan teknis tertentu pada tingkat kecamatan.
- 3) Penyelenggaraan pembinaan kelurahan, ketentraman, dan ketertiban.

³⁶ UU No. 32 Tahun 2004, *Pemerintahan Daerah*. Jakarta. Sejahtera Mandiri.

- 4) Fasilitas lembaga kemasyarakatan.
- 5) Penyelenggaraan pelayanan umum.
- 6) Penyelenggaraan letausahaan dan kerumah tanggaan.

Camat juga seorang eksekutif yaitu seorang pelaksana tugas pemerintah, seperti salah satu tugas dan fungsinya sebagai kepala wilayah kecamatan yaitu mengendalikan pembangunan.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan camat : “Camat sebagai seorang pemimpin dalam kecamatan yang didalam pelaksanaan tugasnya memperoleh limpahan sebagai wewenang Bupati dan wilayah untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah.”

Tugas, fungsi, wewenang Camat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana Camat Melakukan mengkoordinasi kegiatan Pemberdayaan masyarakat sebagai yang dimaksud dalam UU No 32 Tahun 2004 pasal 126 ayat (3) huruf a, Yang dimaksud dengan “mengkoordinasikan” pada ayat (3) bertujuan untuk mendorong kelancaran berbagai kegiatan ditingkat kecamatan kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan “membina“ pada ayat (3) ini antara lain dalam bentuk fasilitasi pembuatan peraturan desa, terwujudnya administrasi tata pemerintahan desa yang baik, dan PP No 19 pasal 16 yang berbunyi:³⁷

- a. mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan lingkup kecamatan dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan di desa/kelurahan dan kecamatan.

³⁷ Peraturan pemerintah republik indonesia nomer 19 tahun 2008 pasal 16 tentang tugas Camat dalam mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat

- b. melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja kecamatan.
- c. melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan baik yang dilakukan oleh unit kerja pemerintah maupun swasta.
- d. melakukan tugas-tugas lain di bidang pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- e. melaporkan pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja kecamatan kepada bupati/walikota dengan tembusan kepada satuan kerja perangkat daerah yang membidangi urusan pemberdayaan masyarakat.

berdasarkan teori di atas tentang tugas-tugas Camat, maka pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang Camat dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat dan bagaimana Camat mendorong masyarakat diungkapkan Oleh Camat Kasihan, Drs. Sukendor, yang menyatakan bahwa:

“Saya disini hanya sebagai kepala Kecamatan dan sekarang dengan hadirnya Undang-Undang yang baru, yang mana Camat bukan lagi sebagai kepala wilayah Kecamatan lagi melainkan hanya sebagai Kepala Camat saja. kami disini selalu melakukan kegiatan mengkoordinasikan masyarakat dan terus mendorong kepada masyarakat kecamatan untuk ikut dalam pemberdayaan masyarakat dan sudah kami bentuk kelompok-kelompok yang diberdayakan. Kaitannya dengan hal tersebut berhubungan sekali dengan ekonomi produktif masyarakat Kecamatan ini agar masyarakat tersebut berkembang untuk lebih baik dan lebih maju sehingga masyarakat tersebut mendapatkan selayannya ekonomi yang baik, maju dan terus maju dengan regulasi saat ini. Kami juga ikut serta dalam mengembangkan setiap potensi-potensi masyarakat yang ada di wilayah ini karena kita di sini banyak sekali kaitannya dengan produk-produk unggulan dari kecamatan kasihan. Masyarakat yang akan kami berdayakan kami buat kelompok, kami fasilitasi,

terkait dengan bantuan dan sebagainya kami berkoordinasi dengan kabupaten bantul yaitu dengan dinas prindakop (perdagangan dan koperasi) karena yang memiliki anggaran tersebut adalah prindakop sendiri, kecamatan hanya menerima anggaran saja dan meneruskan anggaran tersebut kepada masyarakat yang diberikan bantuan atau yang diberdayakan. Untuk kecamatan sendiri tidak mempunyai dana, karena kecamatan sendiri hanya menjalankan tugas yang diberikan dari bupati, karena kecamatan sendiri adalah sebagai tugas pembantu bupati dan walikota. Tugas kami disini adalah mendorong, membina dan memfasilitasi pada kelompok-kelompok yang diberdayakan sesuai dengan program yang telah di rencanakan dari Daerah di kecamatan kasihan. Harapan kami disini dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan maju semuanya serta bermanfaat bagi kita dan paling tidak wilayah Kecamatan ini menjadi maju, masyarakat sendiripun akan meningkat prekonomiannya.”³⁸

Ungkapan Camat dalam melakukan pemberdayaan dan mendorong partisipasi masyarakat di atas sudah dijelaskan, Camat sendiri membentuk kelompok-kelompok yang akan diberdayakan sesuai dengan data pemberdayaan masyarakat. keinginan Camat sendiri untuk memberikan yang selayaknya bagi masyarakat dan membuat masyarakat Kecamatan semakin maj, bebas dari garis kemiskinan.

Hal lain Terdapat juga tersebut juga diungkapkan dari pegawai Kecamatan, Riswididi, S.IP, MM menjelaskan tugas, fungsi, wewenang Camat melakukan kegiatan Pemberdayaan masyarakat dan mendorong masyarakat untuk ikut dalam kegiatan bahwa:

“Disini memang terdapat Pemberdayaan masyarakat, dan itu memang jelas ada. Jadi pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang Camat itu memang terdapat disini seperti Camat itu mempunyai dua tugas utama, namanya tugas umum Pemerintahan meliputi membina, mengkoordinasi kegiatan Pemberdayaan masyarakat, mengkoordinasikan tugas umum Pemerintahan dan sebagai urusan otonomi daerah yang dilimpahkan oleh bupati kepada Camat, yang dari pusat adalah tugas umum pemerintahan. Dalam melakukan pembinaan masyarakat atau Pemberdayaan masyarakat Camat mengawasi di 4 desa di Kecamatan

³⁸ Wawancara Camat pada tanggal 4-febuari-2014.

Kasihani ini, mulai dari Desa Bangunjiwo, Desa Ngestiharjo, Desa Tamantirto, Desa Tirtonirmolo. Untuk kegiatan Pemberdayaan telah kami buat kelompok-kelompok disetiap desa yang mana pembentukan kelompok tersebut berdasarkan data yang telah ada, mulai dari keluarga miskin dan yang dibawah garis kemiskinan garis marjinal.”³⁹

Hasil wawancara di atas tentang tugas Camat dari daerah dan pusat yang dilimpahkan kepada camat untuk mengurus urusan dalam rangka kegiatan otonomi daerah. kelompok-kelompok yang disebut di atas adalah kelompok yang telah di bentuk untuk menerima bantuan dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat. Untuk melihat kelompok Pemberdayaan masyarakat Di Kecamatan Kasihan akan dilampirkan dalam tabel dan anggaran yang telah dikeluarkan untuk kegiatan Pemberdayaan masyarakat. Nama kelompok, pedukuhan, jenis usaha, perkembangan, dan jumlah anggota miskin yang ada di Kecamatan akan dijelaskan di dalam Tabel berikut:

³⁹ Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

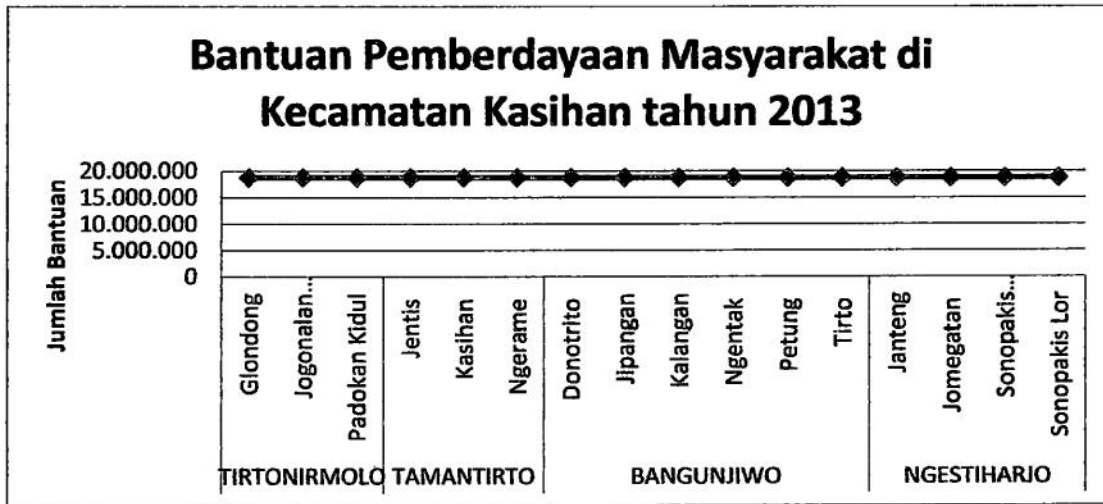
Tabel 12.3

Penerimaan Bantuan Anggaran Kelompok Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Community Development Bantuan Keuangan Pemerintah DIY tahun 2012 Di Kecamatan Kasihan Periode Laporan : Triwulan I Tahun 2013

No	Desa	Pedukuhan	Nama Kelompok	Jenis Usaha	Populasi Ternak	Bantuan yang diberikan
	TIRTONIRMOLO					
1		Glondong	Aneka Usaha	Usaha Warung	-	18.750.000
2		Jogonalan Kidul	Ngupoyo Upo	Usaha Warung	-	18.750.000
3		Padokan Kidul	Kenanga	Usaha Warung	-	18.750.000
	TAMANTIRTO					
4		Jentis	Guyub Rukun	Ternak Kambing	20	18.750.000
5		Kasih	Ngudik Rejeki	Ternak Kambing	20	18.750.000
6		Ngerame	Rukun	Ternak Kambing	20	18.750.000
	BANGUNJIWO					
7		Donotrito	Sido Rukun	Ternak Kambing	14	18.750.000
8		Jipangan	Bambu Wulung	Kerajinan Bambu	-	18.750.000
9		Kalangan	Subur Makmur	Ternak Kambing	24	18.750.000
10		Ngentak	Mulyo Dadi	Ternak Kambing	-	18.750.000
11		Petung	Suka Maju 2	Ternak Kambing	12	18.750.000
12		Tirto	Ngudi Raharjo	Ternak Kambing	14	18.750.000
	NGESTIHARJO					
13		Janteng	Mendo Lestari	Ternak Kambing	14	18.750.000
14		Jomegatan	Laras Asih	Ternak Ayam	103	18.750.000
15		Sonopakis Kidul	Guyub Rukun	Ternak Ayam Kalkun	33	18.750.000
16		Sonopakis Lor	Ngudi Mulyo	Ternak Ayam Dan Kambing	44 + 9	18.750.000

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Grafik 1.3



Tabel di atas adalah tabel yang menjelaskan kepada pemberian bantuan kepada kelompok yang sudah ditetapkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kasihan. Dari data di atas terlihat jelas bantuan yang diberikan dimulai dari desa tirtonirmolo yang memiliki tiga kelompok pemberdayaan masyarakat dengan mendapat bantuan sebesar Rp. 18.750.000 untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang terfokus pada usaha warungan.

Desa yang kedua mendapatkan bantuan adalah desa tamantirto yang memiliki tiga kelompok juga dengan bantuan sebesar Rp. 18.750.000 untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan jenis usaha yang dilakukan adalah ternak kambing. Desa yang ketiga adalah desa bangunjiwo, desa bangunjiwo adalah desan yang banyak melakukan pemberdayaan masyarakat dengan jumlah enam kelompok dan jenis usaha ternak kambing dan salah satunya kerajinan kipas bambu, bantuan yang diberikan adalah Rp. 18.750.000 untuk melaukan kegiatan.

Terakhir adalah desa ngestiharjo dengan empat kelompok pemberdayaan masyarakat mendapat bantuan Rp. 18.750.000 dan jenis usaha dimulai dari usaha ternak kambing dan ayam kalkun. Bantuan awal yang diberikan kepada kelompok ini sama semua pada jumlah anggarannya dan kelompok tersebut di tuntun untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dengan modal bantuan yang telah diberikan.

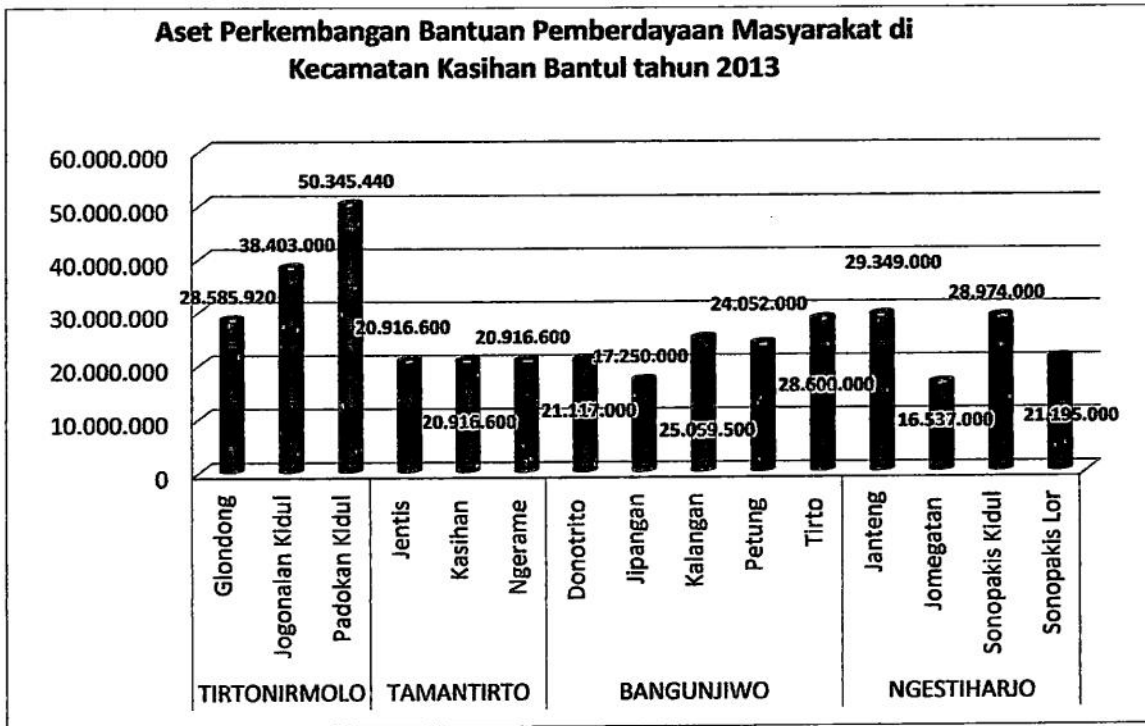
Tabel 13.3

Rekapitulasi Perkembangan Kelompok Penerima Program Pemberdayaan Masyarakat Dan Community Development Bantuan Keuangan Pemerintah DIY tahun 2012 Di Kecamatan Kasihan Periode Laporan : Triwulan I Tahun 2013

No	Desa	Pedukuhan	Asset usaha Maret 2013	Perkembangan saat ini	Jumlah anggota	Jumlah KK miskin	Jumlah Perguliran	
1	TIRTONIRMOLO	Glondong	28,585,920	Berkembang	13	11	-	
		Jogonalan Kidul	38,403,000	Berkembang	10	7	-	
		Padokan Kidul	50,345,440	Berkembang	13	10	-	
2	TAMANTIRTO	Jentis	20,916,600	Berkembang	15	-	-	
		Kasih	24,805,000	Berkembang	15	-	-	
		Ngerame	20,315,000	Berkembang	15	12	-	
3	BANGUNJIWO	Donotrito	21,117,000	Berkembang	10	8	-	
		Jipangan	17,250,000	Berkembang	10	8	-	
		Kalangan	25,059,500	Berkembang	13	10	-	
		Ngentak						
		Petung	24,052,000	Berkembang	10	8	-	
		Tirto	28,600,000	Berkembang	14	12	-	
4	NGESTIHARJO	Janteng	29,349,000	Berkembang	12	10	-	
		Jomegatan	16,537,000	Belum Berkembang	15	12	-	
		Sonopakis Kidul	28,974,000	Berkembang	11	8	-	
		Sonopakis Lor	21,195,000	Berkembang	15	-	-	

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Grafik 2.3



Dari keterangan tabel dan Grafik diatas dijelaskan bahwa dari pedukuhan glondondong mempunyai aset untuk usaha warung Rp.28,85,920, dengan nama kelompok aneka usaha warung. Begitu juga dengan pedukuhan jogonalan kidul dan padokan kidul yang diberdayakan dengan bentuk usaha warung mempunyai aset usaha sebesar rp 38,403,000 untuk pedukuhan jogonalan kidul dengan ngupoyo upo, sedangkan kelompok kenanga dipedukuhan padokan kidul mempunyai Rp. 50,345,440 untuk usaha warung. Usaha warung ini berjalan berkembang di desa tirtonirmolo. Jumlah anggota dari kelompok dan KK yang miskin telah dijelaskan di tabel diatas.

Selanjutnya tabel tentang kelompok Pemberdayaan Masyarakat yang terdapat di Kecamatan Kasihan, akan di jelaskan di bawah:

Tabel 14.3
Nama Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan

No	PEDUKUHAN	NAMA KELOMPOK	JENIS USAHA
1	Jogonalan Kidul	Ngupoyo	Warung
2	Padokan Kidul	Kenanga	Warung
3	Glondong	Aneka Usaha Nyemengan	Warung

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Tabel 15.3
Nama Kelompok Pemberdayaan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan

No	PEDUKUHAN	NAMA KELOMPOK	JENIS USAHA
1	Dusun IV Ngerame	Rukun	Ternak Kambing
2	Dusun IX Kasihan	Ngudi Rejiki	Ternak Kambing
3	Dusun V Jetis	Guyub	Ternak Kambing

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Tabel 16.3
Nama Kelompok Pemberdayaan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan

No	Pedukuhan	Nama Kelompok	Jenis Usaha
1	Petung	Suka maju 2	Ternak kambing
2	Tirto	Ngudi raharjo	Ternak kambing
3	Ngetak	Mulyo dadi	Ternak kambing
4	Kalangan	Subur makmur	Ternak kambing
5	Donotirto	Sido rukun	Ternak kambing
6	Jipangan	Bambu wulung	Kerajinan bambu

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Tabel 17.3
Nama Kelompok Pemberdayaan Desa Negstiharjo Kecamatan Kasihan

No	Pedukuhan	Nama Kelompok	Jenis Usaha
1	Janten	Mendo lestaro	Ternak Kambing
2	Jomegatan	Laras asih	Ternak Ayam
3	Sonopakis kidul	Guyub rukun	Ternak Ayam Kalkun
4	Sonopakis lor	Ngudi mulyo	Ternak Ayam dan Kalkun

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Tabel di atas adalah bukti bahwa kelompok Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kasihan yang sudah dikelompokkan. Desa tirtonirmolo berjumlah tiga kelompok dari kegiatan Pemberdayaan dengan jenis usaha warung, desa

tamantirto berjumlah tiga kegiatan Pemberdayaan dengan kegiatan ternak kambing, desa bangunjiwo terdapat enam Pemberdayaan mulai dari kegiatan Pemberdayaan ternak kambing, dan kerajinan bambu, desa ngestiharjo terdapat empat kegiatan Pemberdayaan mulai dari kegiatan ternak kambing, ternak ayam, ternak ayam kalkun.

Dari setiap desa yang diberdayakan, sebagian masyarakatnya adalah rakyat miskin dan dibawah garis marjinal. Adapun ungkapan pegawai desa yang di wawancara, pak Parja S.H tentang tugas, fungsi, wewenang Camat dalam pemberdayaan masyarakat bahwa:

“bahwa Camat selama ini telah mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dari daerah yang di teruskan ke Kecamatan selanjutnya di serahkan kepada Desa untuk diimplementasikan ke masyarakat desa. Masyarakat desa sendiri yang diberdayakan adalah masyarakat yang miskin dalam kategori tidak mampu yang kita berdayakan disini. Dalam pengembangannya Camat juga mengawasi kinerja kami di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengawasan Camat dilakukan demi kemajuan Kecamatan Kasihan dan bila terdapat kendala yang ada Camat langsung mencari solusi untuk masyarakat.”⁴⁰

Pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Camat ini yang diperlukan dalam membina masyarakat dan memberikan kontribusi kepada Daerah untuk kemajuan bersama, serta Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah salah satu bagian dari tugas Camat dan Wewenangnya. Seperti yang diketahui, pentingnya seorang Camat adalah sebagai pemimpin, memiliki tugas memimpin penyelenggaraan Pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah Kecamatan sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 yang menyatakan camat sebagai Penyelenggaraan Pemerintah, memberikan

⁴⁰ Wawancara kepala desa pada tanggal 4-februari-2014.

Fasilitas pelaksanaan kewenangan teknis, penyelenggaraan pembinaan desa dan kelurahan, fasilitas lembaga kemasyarakatan, penyelenggaraan pelayanan umum di Kecamatan, penyelenggaraan tata usaha dan kerumah tanggaan.

Camat juga seorang eksekutif yaitu seorang pelaksanaan tugas Pemerintahan dalam kecamatan, yang di dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh limpahan wewenang dari Bupati/walikota dalam urusan menangani urusan otonomi daerah.⁴¹

Gambar 2.3



Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

⁴¹ UU No. 32 Tahun 2004

Gambar 3.3



Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Gambar di atas menjelaskan bahwa adanya kegiatan Camat yang berlangsung di Kecamatan dalam rapat musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dalam rangka pengetasan kemiskinan di Kecamatan Kasihan. Fungsi camat sebagai pemimpin wilayah kecamatan adalah untuk membantu menjalankan program Pemerintah daerah dalam hal mengetaskan kemiskinan di Kecamatan Kasihan dengan kegiatan pemerdayaan masyarakat dan mengembangkan kesenian di wilayah kesenian yang berada di desa bangunjiwo yaitu kasongan. Dari hasil musrenbang tersebut pemerintah bekerja sama dengan Kecamatan untuk mengembangkan potensi daerah kesenian di Kecamatan Kasihan.

2. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja dari pemerintah dan swasta.

Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap unit kerja kegiatan Pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang perlu dilakukan Camat untuk mampu memberdayakan secara penuh setiap anggota masyarakatnya sekaligus untuk mampu mencapai tujuan bersama. Mulai dari pengarahan, pembinaan, dan pengawasan. Dari tugas dan fungsi camat dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap unit kerja kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pengarahan yang dilakukan Camat dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bagian dari tugasnya yang harus dilakukan oleh seorang Camat selaku koordinator dan kepala Kecamatan sesuai dengan apa yang ada dalam program Pemberdayaan masyarakat.

Pembinaan yang diberikan kepada masyarakat pada awalnya tidak tahu menahu menjadi tahu dan mampu melakukan sesuatu yang telah diprogram dalam pemberdayaan, terarah dengan baik. Pembinaan yang dimaksudkan adalah sejauh mana Camat membina masyarakat dan kinerja anggotanya dalam Pemberdayaan.

Dalam menjalankan pembinaan tentunya harus terdapat pengawasan yang efektif, selain itu hal-hal yang menyimpang dapat segera diperbaiki dan diluruskan kembali.

Camat sendiri dalam melakukan pembinaan dan pengawasan pada unit kerja selalu mengikut sertakan setiap elemen. Dikatakan oleh Camat sendiri, yang menyatakan bahwa:

“Disini saya sebagai camat selalu mengikut sertakan setiap elemen yang ingin mengikuti kerja sama dalam program kecamatan, baik itu dari perusahaan yang ada di wilayah kecamatan sendiri maupun kelompok-kelompok yang ingin ikut serta. Kami juga tetap ikut mengawasi dan mengevaluasi kegiatan, kami juga mempunyai kerja sama dengan bank dan yang lain untuk terjun kelapangan agar melihat kondisi langsung masyarakat yang diberdayakan. Apabila terjadi kekurangan atau terjadi kesalah teknis yang berupa kesalahan program dalam pemberdayaan kami akan mengadakan pembagian kelompok-kelompok lagi yang akan kami bina dan kelompok-kelompok yang mana – mana yang dibina. Hal tersebut juga perlu kami koordinasikan kepada kabupaten dan bisa juga mengadakan kerjasama dan dari kabupaten kami minta untuk memberikan bekal kepada masyarakat yang diberdayakan. Banyak juga masyarakat di kecamatan ini yang mendapat pembinaan dan pemberian anggaran untuk pemberdayaan juga telah kami berikan sesuai yang mereka inginkan di beberapa desa, petunjuk dari kabupaten dan pembekalan, dari perusahaan swasta sendiripun ikut serta dalam kebijakan ini dalam hal kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat.”⁴²

Camat di sini telah memeberikan pembinaan berupa anggaran yang masyarakat inginkan untuk memenuhi kebutuhan berupa materi untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut. Anggaran yang diberikan sesuai dengan proposal pemiaan yang telah di tentukan dan dengan jumlah anggota kelompok pemberdayaan yang sudah di sesuaikan.

Dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, Camat melakukan di empat desa mulai dari desa ngestiharjo, bangunjiwo, tamantirto, tirtonirmolo, dalam melakukan pembinaan ini Camat tidak serta merta melakukan sendiri, tetapi Camat mempunyai bawahan/pegawai yang membatu Camat dalam urusan

⁴² Wawancara Camat pada tanggal 4-februari-2014.

kantor dan kegiatan masyarakat di Kecamatan Kasihan. Setiap kegiatan pastinya Camat memberikan pendelegasian tugas kepada pegawainya untuk mengawasi dan membina kegiatan Pemberdayaan masyarakat yang sedang dilakukan. Karena Camat bukan hanya mempunyai tugas pemerintah kecamatan saja tetapi Camat juga mempunyai urusan umum untuk membantu pemerintahan pusat dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat, hal ini diungkapkan oleh pegawai Kecamatan sendiri yang mengatakan bahwa:

“Camat melakukan pembinaan dan pengawasan di empat Desa, mulai dari Desa tirtonirmolo, bangunjiwo, tamantirto, ngestiharjo. Pemberdayaan yang dilakukan seperti begini, kita dalam membantu tugas umum pemerintah dari pusat, menjalankan tugas-tugas seperti mendistribusikan raskin atau langsung diberikan anggaran kepada masyarakat, jadi dari pemberian bantuan dulu. Untuk by name, by address sudah ada dan sudah tercantum dipusat yaitu dari Badan Pusat Statistik(BPS). Kita terima kemudian kami distribusikan melalui pemerintah Desa, yang melibatkan Pak Camat dan pak dukuh, mereka juga mendistribusikan kepada sasaran yang telah sesuai dengan data dari pusat. Kemudian untuk tugas-tugas pemberdayaan masyarakat yang ada di daerah ini misalnya ada pembentukan kelompok-kelompok. Kelompok tersebut kami masukkan dalam kelompok keluarga miskin karena memang miskin masyarakat tersebut dan dikelompokkan, kami subsidi bantuan seperti anggaran untuk kegiatan pemberdayaan seperti pembelian ternak kambing, ayam dan bahkan ayam kalkun. Kemudian untuk yang sedang dalam proses adalah sistem Pemberdayaan Padat Karya yaitu yang mendapat bantuan adalah keluarga yang dibawah garis kemiskinan kami berdayakan dan bukan dalam bentuk kerja bakti. Kebanyakan masyarakat anggapannya Padat Karya adalah proses pemberdayaan kerja bakti. Padat Karya adalah pengelompokan sesuai dengan spesifikasinya yang masyarakat inginkan, semisalnya masyarakat menginginkan peternakan, kami berikan peternakan dan masyarakat kami jadikan satu, seperti kerajinan gerabah kami jadikan satu juga.”⁴³

Pengawasan yang dilakukan tidak hanya pada Pemerintah saja tetapi pada perusahaan swasta yang ikut bekerja sama dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat dan hal tersebut biasanya dilakukan dengan Bank yang bersedia

⁴³ Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

memberikan pinjaman kepada masyarakat. hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa pegawai staf kecamatan. Prusahaan yang ikut ambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya swasta hanya mementingkan kepentingan sendiri, berdasarkan dari data lapangan penulis melihat kegiatan yang dilakukan perusahaan swasta tidak ada. Hal ini di perkuat setelah melakukan wawancara dengan satu pegawai Kecamatan yang mengurus setiap Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan kasiahan, mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan kegiatan Pemberdayaan masyarakat, terkadang ada memang perusahaan swasta kurang dalam partisipasinya tetapi perusahaan tersebut langsung kepada objek yang diinginkan yang ingin diberdayakan dan merangkul sendiri masyarakat tersebut. Perusahaan mempunyai program kerja sendiri untuk masyarakat di sekitar Kecamatan dan program untuk masyarakat tersebut memang ada, selanjutnya perusahaan lain juga ada kontribusinya kepada Kecamatan dalam melakukan Pemberdayaan masyarakat. Seperti mensuplai dana bisa dikatakan seperti sponsor dan untuk kecamatan sendiri ikut bekerjasama dalam hal anggaran.”⁴⁴

Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat. ada apa tidaknya perusahaan swasta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat tersebut tidak cukup penting, tetapi yang lebih dipentinkan adalah perhatian Pemerintah terhadap masyarakatnya untuk pemberdayaan masyarakat. Anggaran untuk kegiatan Pemberdayaan masyarakat telah diberikan langsung melalui melalui Camat. Camat melakukan pembinaan dengan apa yang sesuai dengan apa ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk mengetaskan kemiskinan masyarakat dengan pembinaan masyarakat yang ada di Kecamatan.

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Evie pada tanggal 24-januari-2014

Dalam PP No 19 pasal 16 yang berbunyi: melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja kecamatan.

Artinya Camat melakukan tugas-tugasnya bekerja sama dengan Swasta bukan hanya dengan pemerintah daerah saja. Dengan dilakukannya kerja sama bersama perusahaan swasta mungkin akan lebih meningkatkan kegiatan Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan dan membantu memberdayakan masyarakat. Semua kegiatan ini di kontrol Camat dalam kegiatan Pemberdayaan agar dapat mengevaluasi masyarakat serta mengarahkan masyarakat.

Dalam hal ini dari hasil wawancara yang sudah dilakukan di dalam kantor kecamatan sendiri bahwa pengawasan dari Camat perlu dilakukan untuk mengevaluasi serta sebagai kontrol kerja langsung untuk Camat. Di Kecamatan kasihan sendiri pengawasan Camat dilakukan kepada masyarakat desa dan hal tersebut di koordinasikan kepada pemerintah Desa sendiri.

Salah satu bagian dari aparat Pemerintahan adalah Aparatur Pemerintahan Kecamatan yang merupakan perangkat pemeritah Kabupaten/Kota (UU No. 32/2004). Tugas pokok Pemerintahan pada hakekatnya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian juga dengan pemerintahan di Kecamatan yang merupakan perangkat daerah pertama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kecamatan. Apabila dalam proses ini terjadi penyimpangan atau sesuatu yang

melanggar aturan, maka Camat sendiri akan bertidak dan pegawai yang melanggar akan mengenai sanksi.

Tabel dibawa ini adalah tabel yang membuktikan bahwa terdapatnya pembinaan masyarakat dilakukan di Kecamatan Kasihan, pegajian angarn dan pemberian anggaran serta jumlah anggota tertera dalam proposal kegiatan pembinaan dari empat desa dan nama kelompok tersebut di bawah ini:

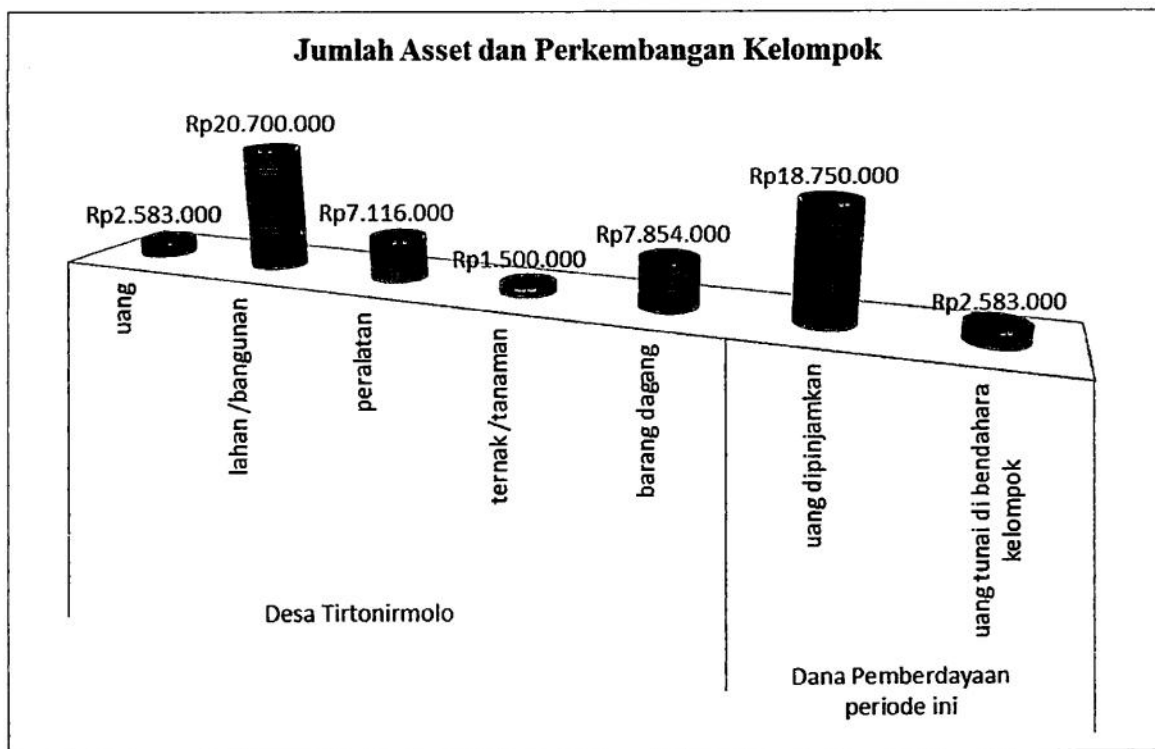
Tabel 18.3

**Proposal kegiatan Kelompok Ngupoyo Upo Desa Tirtonirmolo Usaha Warungan
Tanggal Penerimaan Dana 12 Desember 2012
Dana Yang Diterima Rp. 18.750.000**

No	URAIAN	Periode bln Jan s/d Mar	
A	1	Jumlah Anggota Kelompok	
		a. anggota aktif	10 orang
		b. anggota pasif	
		c. total jumlah anggota (a+b)	10 orang
		d. jumlah pemilik kartu miskin	7 orang
	2	Waktu Pertemuan	
		Rutin tiap hari...../tanggal.....	Setiap Minggu Tanggal 20
	3	Jumlah Aset Yang dimiliki Kelompok	
		a. berupa uang	Rp. 2.583.000
		b. berupa lahan /bangunan	Rp. 20.700.000
		c. berupa peralatan	Rp. 7.116.000
		d. berupa ternak /tanaman	Rp. 1.500.000
		e. berupa barang dagangan	Rp. 7.854.000
		f. Total jumlah (a + b + c + d)	Rp. 38.403.000
4	Jenis dan jumlah aset yang dimiliki kelompok		
	a. berupa lahan/ bangunan	-69 m ²	
	b. berupa peralatan	12 Buah	
	c. jumlah ternak (kambing : 4 ekor dan enthok : 22 ekor)	26 ekor	
	d. jumlah tanaman		
5	Jumlah buku administrasi kelompok		
	a. jumlah buku adm yang dimiliki	8	
	b. jumlah buku aktif dimanfaatkan	8	
B	PERKEMBANGAN USAHA KELOMPOK		
1	Jumlah Dana Pemberdayaan periode ini		
	a. uang dipinjamkan/ dimanfaatkan anggota	Rp. 18.750.000	
	b. uang tunai di bendahara kelompok	Rp. 2.583.000	
	c. uang di bank (rekening kelompok)		
	d. total jumlah (a + b + c)	Rp. 21.333.000	
2	Jumlah Peanfaatan dana pemberdayaan periode ini	10	
C	PEMANFAATAN DANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/CDMK		
1	Pengguana dana sesuai proposal	Sesuai dengan Proposal	
2	Perguliran		
	a. yang sudah mendapatkan perguliran senilai		
3	Pengembalian dana anggota ke kelompok		

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Grafik 4.3



Dari penjelesan proposal kegiatan di atas menjelaskan bahwa kelompok ngupoyo upo di desa tirtonirmolo memiliki jumlah anggota keompok aktif sebanyak 10 orang dan total jumlah anggota keseluruhan 10, jumlahpemilik kartu miskin dalam anggota kelompok sebanyak 7 orang, waktu pertemuan setiap minggu pada tanggal 20. Aset yang dimiliki kelompok berupa uang Rp 2.583.000, berupa lahan/bangunan Rp. 20. 700.000, berupa peralatan Rp. 7. 116.000, berupa ternak/tanaman Rp 1.500.000, berupa barang dagangan Rp. 7. 854.000, total jumlah semua sebesar Rp. 38.403.000 .

Perkembangan usaha kelompok dengan uang yang dipinjamkan/dimanfaatkan anggota sebesar Rp. 18. 750.000 dan uang tunai di

bendahara kelompok Rp. 2. 583.000 dan total jumlah Rp. 21. 333.000. dari keseluruhan keterangan tabel dari jumlah aset dan pendapatan.

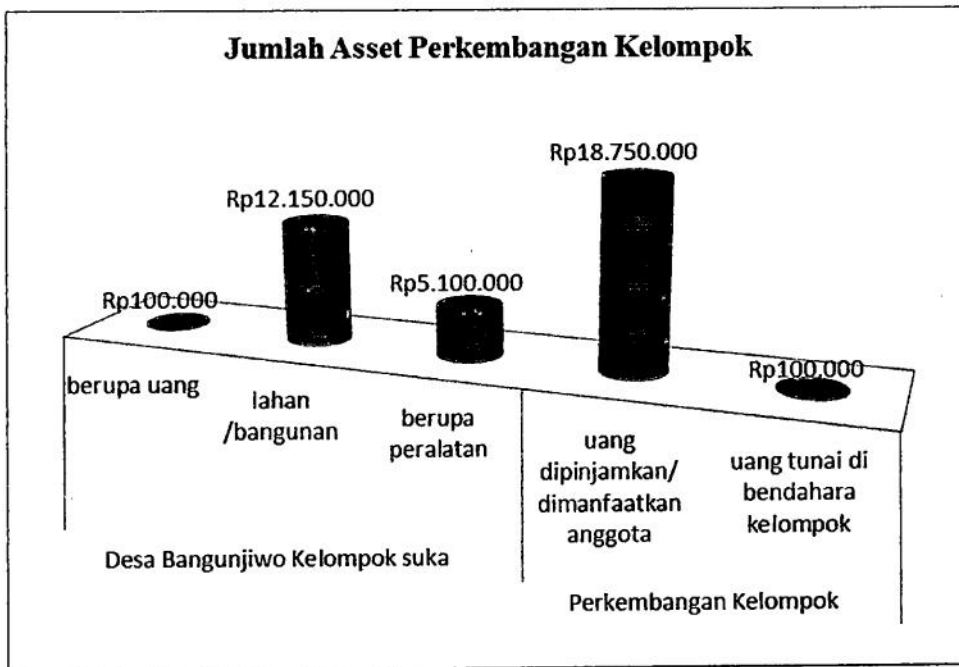
Tabel 19.3

**Proposal kegiatan Kelompok Suka Maju Desa Bangunjiwo Usaha
Kerajinan kipas bambu
Tanggal Penerimaan Dana 17 Desember 2012
Dana Yang Diterima Rp. 18.750.000**

No	URAIAN	Periode bln Jan s/d Mar	
A	1	Jumlah Anggota Kelompok	
		a. anggota aktif	10 orang
		b. anggota pasif	0
		c. total jumlah anggota (a+b)	
		d. jumlah pemilik kartu miskin	8
	2	Waktu Pertemuan	
		Rutin tiap hari...../tanggal.....	Akhir bulan
	3	Jumlah Aset Yang dimiliki Kelompok	
		a. berupa uang	Rp. 100.000,00
		b. berupa lahan /bangunan	Rp. 12.150.000,00
		c. berupa peralatan	Rp. 5.100.000,00
		d. berupa ternak /tanaman	
		e. Total jumlah (a + b + c + d)	Rp. 17.350.000,00
	4	Jenis dan jumlah aset yang dimiliki kelompok	
		a. berupa lahan/ bangunan	(M ₂ /)
		b. berupa peralatan	50
		c. jumlah ternak	
		d. jumlah tanaman	
	5	Jumlah buku administrasi kelompok	
		a. jumlah buku adm yang dimiliki	4
		b. jumlah buku aktif dimanfaatkan	4
B		PERKEMBANGAN USAHA KELOMPOK	
	1	Jumlah Dana Pemberdayaan periode ini	
		a. uang dipinjamkan/ dimanfaatkan anggota	Rp. 18.750.000,00
		b. uang tunai di bendahara kelompok	Rp. 100.000,00
		c. uang di bank (rekening kelompok)	
		d. total jumlah (a + b + c)	Rp. 18.850.000,00
	2	Jumlah Peanfaatan dana pemberdayaan periode ini	10
C		PEMANFAATAN DANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/CDMK	
	1	Penggunaan dana sesuai proposal	Sesuai dengan Proposal
	2	Perguliran	
		a. yang sudah mendapatkan perguliran senilai	
	3	Pengembalian dana anggota ke kelompok	

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Grafik 5.3



Tabel dan grafik di atas adalah tabel kelompok suka maju di desa bangunjiwo dalam usaha kerajinan kipas bambu. Kelompok tersebut memiliki 10 orang anggota aktif dengan jumlah pemilik kartu miskin 8 orang. Waktu pertemuan diadakan akhir bulan dan jumlah aset yang dimiliki dari mulai berupa uang Rp 100.000, berupa lahan/bangunan Rp. 12.150.000, berupa peralatan Rp. 5.100.000 dan jumlah total semua aset yang dimiliki kelompok sebesar Rp. 17.350.000. untuk peralatan kegiatan yang mereka miliki terdapat 50.

Perkebangan kelompok dengan jumlah uang yang dipinjamkan/manfaatkan priode ini Rp. 18.750.000 dan uang tunai bendahara Rp. 100.000 maka total semua dari rekening banh adalah Rp. 18.850.000.

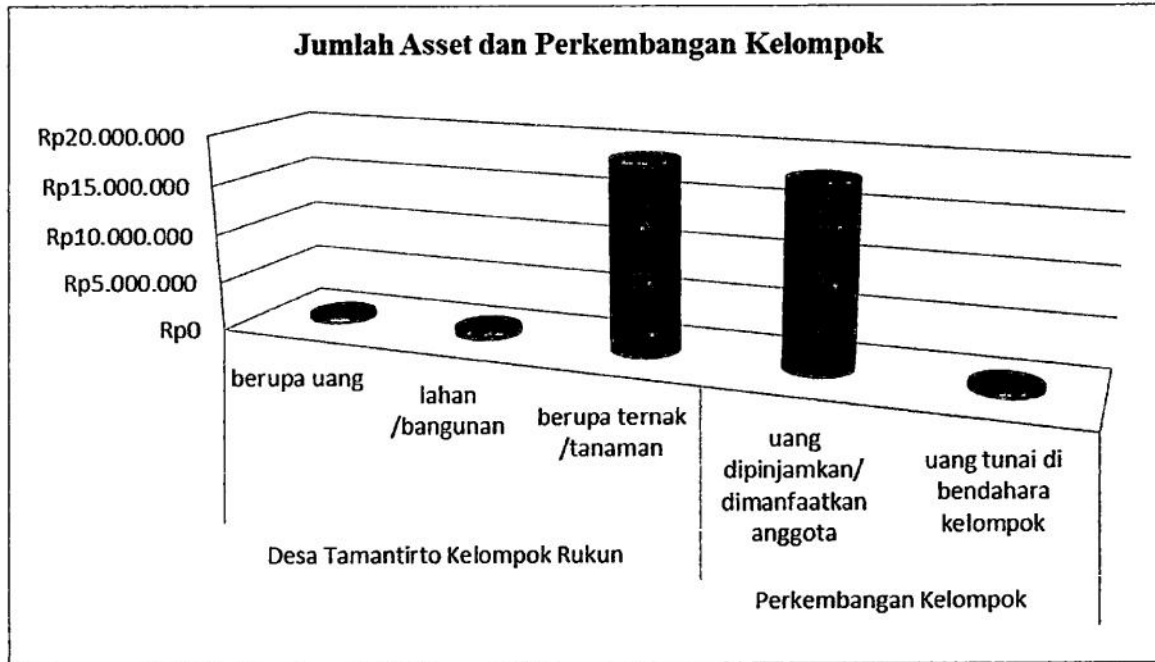
Tabel 20.3

**Proposal kegiatan Kelompok Rukun Desa Tamantirto Usaha Ternak
Kambing
Tanggal Penerimaan Dana 26 Desember 2012
Dana Yang Diterima Rp. 18.750.000**

No	URAIAN	Periode bln Jan s/d Mar	
A	1	Jumlah Anggota Kelompok	
		a. anggota aktif	15 orang
		b. anggota pasif	
		c. total jumlah anggota (a+b)	15 orang
		d. jumlah pemilik kartu miskin	12 orang
	2	Waktu Pertemuan	
		Rutin tiap hari...../tanggal.....	Setiap Bulan, Tgl 15
	3	Jumlah Aset Yang dimiliki Kelompok	
		a. berupa uang	Rp. 565.000
		b. berupa lahan /bangunan	Rp. 750 000
		c. berupa peralatan mesin penetas	
		d. berupa ternak /tanaman	Rp. 19.000.000,00
		e. Total jumlah (a + b + c + d)	Rp. 20.315.000,00
	4	Jenis dan jumlah aset yang dimiliki kelompok	
		a. berupa lahan/ bangunan	- M2
		b. berupa peralatan	- Buah
		c. jumlah ternak	22 ekor
		d. jumlah tanaman	
	5	Jumlah buku administrasi kelompok	
		a. jumlah buku adm yang dimiliki	5
		b. jumlah buku aktif dimanfaatkan	5
B		PERKEMBANGAN USAHA KELOMPOK	
	1	Jumlah Dana Pemberdayaan periode ini	
		a. uang dipinjamkan/ dimanfaatkan anggota	Rp. 18. 230.000,00
		b. uang tunai di bendahara kelompok	Rp. 565.000
		c. uang di bank (rekening kelompok)	
		d. total jumlah (a + b + c)	Rp. 18.795.000,00
	2	Jumlah Peanfaatan dana pemberdayaan periode ini	11
C		PEMANFAATAN DANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/CDMK	
	1	Penggunaan dana sesuai proposal	Sesuai dengan Proposal
	2	Perguliran	
		a. yang sudah mendapatkan perguliran senilai	
	3	Pengembalian dana anggota ke kelompok	

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Grafik 6.3



Dari penjelesan proposal kegiatan di atas menjelaskan bahwa kelompok rukun di desa tamantirto memiliki jumlah anggota keompok aktif sebanyak 15 orang dan total jumlah angota keseluruhan 15, jumlahpemilik kartu miskin dalam anggota kelompok sebanyak 12 orang, usah yang dilakukan kelompok ini adalah ternak kambing, waktu pertemuan setiap bulan pada tanggal 15. Aset yang dimiliki kelompok berupa uang Rp. 565.000, berupa lahan/bangunan Rp.750.000, berupa ternak/tanaman Rp 19.000.000, total jumlah semua sebesar Rp. 20.315.000

Perkembangan usaha kelompok dengan uang yang dipinjamkan/dimanfaatkan anggota sebesar Rp. 18. 230.000 dan uang tunai di bendahara kelompok Rp.565.000 dan total jumlah Rp. 18.792.000. dari keseluruhan keterangan tabel dari jumlah aset dan pendapatan

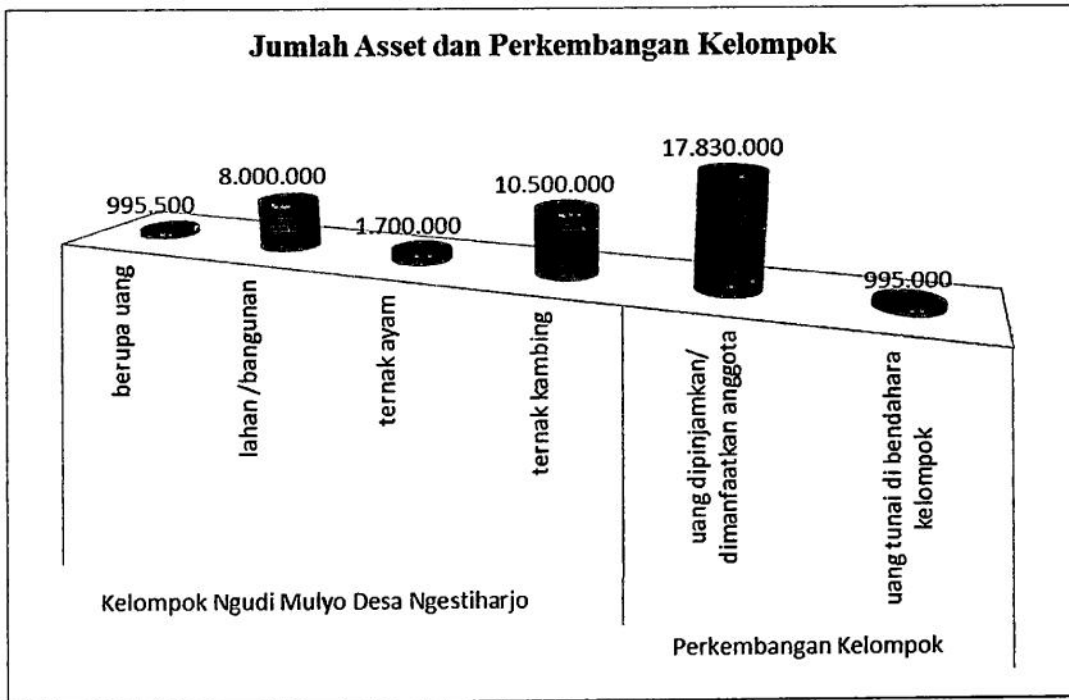
Tabel 21.3

**Proposal kegiatan Kelompok Ngudi Mulyo Desa Ngestiharjo Usaha Ternak
Ayam dan Kambing
Tanggal Penerimaan Dana 20 Desember 2012
Dana Yang Diterima Rp. 18.750.000**

No	URAIAN	Periode bln Jan s/d Mar	
A	1	Jumlah Anggota Kelompok	
		a. anggota aktif	15
		b. anggota pasif	
		c. total jumlah anggota (a+b)	
		d. jumlah pemilik kartu miskin	15
	2	Waktu Pertemuan	
		Rutin tiap hari...../tanggal.....	Setiap Bulan, Tgl 20
	3	Jumlah Aset Yang dimiliki Kelompok	
		a. berupa uang	Rp. 995.500,00
		b. berupa lahan /bangunan	Rp. 8.000.000,00
		c. berupa ternak ayam	Rp. 1.700.000,00
		d. berupa ternak kambing	Rp. 10.500.000,00
		e. Total jumlah (a + b + c + d)	Rp. 21.195.000,00
	4	Jenis dan jumlah aset yang dimiliki kelompok	
		a. berupa lahan/ bangunan	5 x 9 (M ₂)
		b. berupa peralatan	
		c. jumlah ternak ayam	44 ekor
		d. jumlah ternak kambing	9 ekor
	5	Jumlah buku administrasi kelompok	
		a. jumlah buku adm yang dimiliki	4
		b. jumlah buku aktif dimanfaatkan	4
B		PERKEMBANGAN USAHA KELOMPOK	
	1	Jumlah Dana Pemberdayaan periode ini	
		a. uang dipinjamkan/ dimanfaatkan anggota	Rp. 17. 830.000,00
		b. uang tunai di bendahara kelompok	Rp. 995.000,00
		c. uang di bank (rekening kelompok)	
		d. total jumlah (a + b + c)	Rp. 18.825.000,00
	2	Jumlah Pemanfaatan dana pemberdayaan periode ini	15 orang
C		PEMANFAATAN DANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/CDMK	
	1	Penggunaan dana sesuai proposal	Sesuai dengan BAP
	2	Perguliran	
		a. yang sudah mendapatkan perguliran senilai	
	3	Pengembalian dana anggota ke kelompok	

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Grafik 7.3



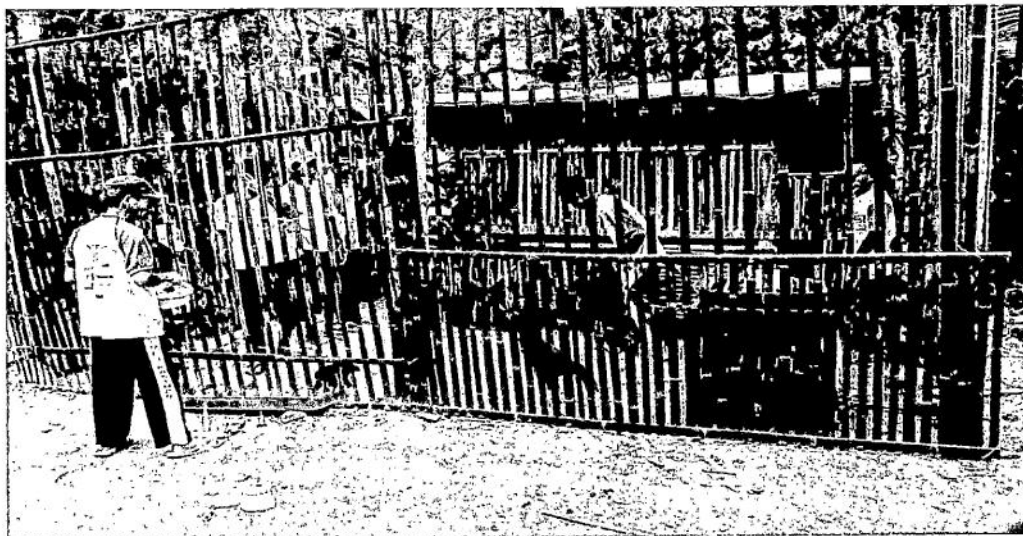
Dari penjelasan tabel di atas dengan kelompok ngudi mulyo desa ngestiharjo dengan usaha ternak ayam dan kambing, jumlah anggota yang aktif 15 orang jumlah peilik kartu miskin menyeluruh di kelompok yaitu 15 orang, waktu pertemuan rutin pada setiap bulan tanggal 20. Jumlah aset yang dimiliki dari mulai berupa uang Rp. 995.500, berupa lahan bangunan sebesar Rp.8.000.000, berupa ternak ayam Rp.1.700.000, berupa ternak kambing Rp.10.500.000 dan total jumlah semua yaitu Rp. 21.195.000.

Aset yang dimiliki dari mulai jumlah ternak ayam sebanyak 44 ekor dan ternak kambing 9 ekor. Perkembangan kelompok dari uang yang dipinjamkan/manfaatkan Rp.17.830.000 dan uang tunai dibendahara kelompok Rp. 995.000, total jumlah keseluruhan dari semua uang di atas sebanyak Rp. 18.825.000.

Tabel di atas adalah proposal dari bantuan anggaran dan kegiatan Pemberdayaan masyarakat diterima dari pemerintah untuk kegiatan Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kasihan. Tabel tersebut mewakili satu desa dari setiap desa yang diberdayakan. Tabel sebelumnya sudah dijelaskan setiap desa mempunyai beberapa kelompok Pemberdayaan.

Setiap desa disini mendapatkan bantuan anggaran sebesar Rp. 18.750.000, kemudian dikembangkan oleh masyarakat menjadi usaha yang telah diprogram dari pihak Kecamatan. Jumlah setiap personil sudah ditentukan di setiap masing-masing kelompok ada yang 100 orag dan 15 orang.

Gambar 4.3



Sumber:Kecamatan Kasihan, 2013

Gambar di atas adalah salah satu bukti kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung di desa bangujiwo. Bantuan yang diberikan sudah dikembang menjadi suatu usaha ternak ayam kampung bagi masyarakat.

3. Melakukan evaluasi dan kendala terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan

Bagian ketiga ini adalah bagian evaluasi dari tugas pokok dan fungsi camat dan kewenangannya dalam mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 adalah melakukan evaluasi. Dan Selain tugas sebagaimana dimaksud Camat melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati/walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, adapun aspek lain yang dijalankan oleh camat seperti yang terdapat dalam PP No 19 Tahun 2008, camat menangani urusan otonomi daerah yang meliputi aspek:

- a. perizinan
- b. rekomendasi
- c. koordinasi
- d. pembinaan
- e. pengawasan
- f. fasilitasi
- g. penetapan
- h. penyelenggaraan dan
- i. kewenangan lain yang dilimpahkan.

Pelaksanaan kewenangan Camat dalam melakukan evaluasi mencakup dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan pada lingkup Kecamatan sesuai dengan perundang-undangan. Pelimpahan wewenang dari Bupati/Walikota

kepada Camat adalah tugas yang harus dilakukan Camat dalam rangka urusan Otonomi Daerah.⁴⁵

Dengan dilakukannya kegiatan evaluasi diharapkan dapat diketahuinya tingkat pencapaian hasil kinerja dari kegiatan Pemberdayaan masyarakat yang sudah diimplementasikan, apa yang telah direncanakan sebelumnya atau program sebelumnya. Selain itu untuk mengetahui hambatan dan tantangan serta kekurangan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat serta mencari jalan keluar agar tidak terulang pada masa yang akan datang.

Secara jelas diungkapkan oleh Camat sendiri dalam melakukan evaluasi dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini, karena evaluasi sangat berpengaruh sekali untuk meningkatkan kinerja Camat dan pegawainya. Berikut evaluasi dan kendala yang dihadapi Camat Kasihan langsung dikatakan sendiri oleh Camat bahwa:

“Kendala yang kami hadapi disini biasanya dalam hal pendanaan atau anggaran, karena masyarakat membutuhkan kegiatan untuk Pemberdayaan tersebut, masyarakat tidak bisa apa-apa bila tidak terdapat anggaran, sama halnya juga dengan kecamatan bila tidak mempunyai anggaran tidak bisa melakukan kegiatan yang telah diprogram. Kami juga biasanya melakukan koordinasi dengan dinas kabupaten dengan dinas terkait untuk permasalahan anggaran ini, semoga mendapat bantuan dan sebagainya, biasanya juga ada bantuan yang diberikan dan itu pasti diberikan dari pemerintah kabupaten tersendiri karena terkait dengan program mereka juga. Saya juga sebagai Camat pada saat ini sudah bukan kepala wilayah tetapi hanya sebagai kepanjangan dari walikota dan bupati jadi semua keputusan anggaran terletak pada kebijakan bupati dan walikota. jadi saya disini hanya menjalankan tugas dari daerah berikan.”⁴⁶

⁴⁵ PP No 19 Tahun 2008

⁴⁶ Wawancara Camat pada tanggal 4-februari-2014.

Dari hasil wawancara tersebut dalam mengevaluasi kegiatan serta kendala yang dihadapi adalah soal anggaran untuk kegiatan. Anggaran yang diberikan sebelumnya sudah digunakan untuk kegiatan Pemberdayaan, tentunya kegiatan pemberdayaan tersebut akan berlanjut dengan kelompok-kelompok yang baru dan membutuhkan anggaran yang baru pula. Camat mempunyai wewenang untuk mengatur semua urusan di Kantor kecamatan, termasuk dalam mengevaluasi kegiatan yang selama ini sudah berjalan, apakah sudah berhasil apa atau belum.

Diungkapkan juga oleh sekretaris Camat sendiri dalam melakukan evaluasi juga menyangkut perusahaan yang ikut dalam kegiatan partisipasi Pemberdayaan masyarakat masyarakat bukan hanya di internal Kecamatan saja. Perusahaan yang dimaksudkan disini adalah perusahaan swasta yang ikut mengambil bagian dalam kerja sama di Kecamatan bahwa:

“Selama ini terdapat beberapa perusahaan yang masuk untuk ikut serta dalam Pemberdayaan salah satunya FSR (favorite social responsibility) ini lebih terfokuskan kepada penyelamatan bumi seperti penghijauan dan lain sebagainya adalah pengetasan kemiskinan. Ketika berbicara pengetasan kemiskinan ini seperti perusahaan pertamina yang ada di desa bangunjiwo, mereka memberikan bantuan berupa riwet dan mengambil segmen tertentu seperti pengusaha tertentu. Terkadang ril yang diberikan selain berupa uang kepada kelompok itu, itu bentuknya berupa pembangunan infrastruktur agar semua segmen masyarakat dapat menikmati. Terkadang bantuan penguatan modal itu bisa menjadi sasaran dari perusahaan, tergantung juga pada segmen-segmen yang sudah ditentukan, ada memang tapi masih perlu ditingkatkan untuk bantuan tersebut karena bermanfaat bagi masyarakat sendiri.”⁴⁷

Dari pernyataan diatas hasil wawancara dengan Sedagikpat seccam dikatakan evaluasi Camat dalam pemberdayaan yang mengikut sertakan perusahaan swasta sudah dilakukan seperti yang dikatakan di atas dan jelas

⁴⁷ Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

kelemahan yang terjadi didalam pemberdayaan tersebut adalah perusahaan yang hanya memilih sngmen tertentu. Wewenang camat dalam mengevaluasi hal tersebut belum secara maksimal terlihat jelas. Perusahaan yang ikut serta dalam Pemberdayaan seperti FSR lebih kebidang penghijauan bumi dan tidak dalam hal kesenian seperti potensi yang ada di Desa bangunjiwo dimana banyak kerajinan kesenian yang dapat dikembangkan.

Pemerintah kecamatan merupakan kepanjangan tugas dari kabupaten yang mempunyai peranan penting di kecamatan atau suatu wilayah terhadap pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat. hal ini kemudian menjadikan Camat sebagai ujung tombak dalam pelaksanaa tugas-tugas yang dilakukan Camat di Kecamatan seprti melakukan evaluasi dan melihat kinerja pegawai serta melihat hasil Pemberdayaan masyarakat pada saat melakukan kegiatan Pemberdayaan masyarakat baik berupa materi dan teknis. Diungkapkan oleh pegawai Camat, Evie Nur Siti Fathonah. S.Sos, MM mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang ada terdapat di masyarakat tersendiri dalam melakukan Pemberdayaan, dimana masyarakat yang telah diberdayakan pada tahun sebelumnya sudah potensi masih saja ingin diberdayakan dan mendapat bantuan dari pemerintah. Masyarakat yang ingin mendapati bantuan terus dari pemerintah ini didasari karena masyarakat yang diberdayakan takut akan tidak mendapatkan bantuan dan usaha lagi dan takut akan tidak berjalan usaha mereka, takut bangkrut, takut tidak diperhatikan oleh Pemerintah. Hal ini kami sudah menyarankan kepada pemerintah Desa dan pak dukuh agar jangan sampai terjadi hal seperti ini. Kepemerintahan desa juga sudah disarankan agar objek yang mendapat bantuan bukan masyarakat yang terdahulu mendapat bantuan dan bukan masyarakat yang itu itu saja, tapi mereka takut akan kelompok pemberdayaan mereka tidak berkembang dan terkadang telah diberi bantuan berupa materi malah habis dan entah hilang kemana. Evaluasi tidak bisa dilakukan oleh kecamatan tetapi hanya menyarankan ke pemerintahan Desa karena saat ini pemerintah desa bukan di bawah kendali camat, Pemerintahan desa juga dalam lingkup kecamatan dan bekerjasama dan hak sepenuhnya ada di pemerintahan desa karena telah dilakuakn pendelegasian wewenang dari camat. Terkadang hal yang terjadi seperti adanya nepotisme

dengan implementasi kebijakan wewenang ini dengan adanya pendukung pemilihan lurah dan masa lurah tersebut yang mendapatkan bantuan wewenang tersebut.”⁴⁸

Melihat dari hasil wawancara bersama ibu evi yang mengatakan seperti pernyataan diatas bahwa dapat disimpulkan disini masyarakat sendiri yang menyulitkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, adanya bantuan tersebut sudah ditentukan dalam pembagiannya, dan terdapat pula suatu tindakan nepotisme yang seharusnya tidak dilakukan dalam hal ini. Camat disini seharusnya lebih megawasi untuk hal yang seperti ini. Kendala seperti ini harus segera diselesaikan dengan cepat. Camat adalah seorang pemimpin di Kecamatan, jadi Camat disini harus menyelesaikan masalah yang terdapat di Kecamatannya.

Terdapatnya kegiatan Pemberdayaan di Kecaata sangat membantu masyarakat yang tidak mampu untuk mengembangkan potensinya dalam rangka Pemberdayaan masyarakat yang menjadikan rakyat perekonomiannya jauh lebih baik. Masyarakat juga menanggapi hal ini dengan sangat baik tentang adanya kegiatan tersebut karea dapat membantu.Pernyataan ini akan di ungkapan oleh pegawai kantor desa bahwa:

“Disini masyarakat sendiri menanggapi kinerja pak Camat bagus, dengan adanya dilakukan pemberdayaan masyarakat. pak camat disini selalu memberikan masukan ke Desa untuk memberikan penyuluhan serta pengawasan yang dilakukannya. Seperti saya disini selalu melaporkan bila terdapat kekurangan walaupun saya adalah kepala desa baru disini tetapi saya akan berusaha beradaptasi. Camat disini setiap ada kegiatan selalu hadir, kami undang, kami koordinasikan. Pemberdayaan yang dilakukan didesa bangunjiwo ini sudah lama. Kerajinan bambu di sini awal mulanya adalah kerajinan rumah dtangga, seperti tampah, pada saat ini dengan kegiatan

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Evie pada tanggal 24-januari-2014.

pemberdayaan masyarakat sudah dikembangkan menjadi kegiatan pemberdayaan kipas bambu.”⁴⁹

Pengoordinasian Camat ini dalam mengelola kerajinan tampah yang di kembangkan menjadi kerajinan kipas bambu telah dilakukan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memerangi kemiskinan serta mengembangkan masyarakat untuk membuat sesuatu kegiatan pemberdayaan dan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Tabel dibawah ini akan menjelaskan hasil evaluasi kegiatan Pemberdayaan masyarakat mulai dari ternak kambing, ayam, usaha dan kerajinan sebelumnya sudah dijelaskan. Tabel ini akan menunjukkan hasil evaluasi dan perkembangannya.

⁴⁹ Wawancara dengan kepala desa

Tabel 22.3
Laporan Populasi Kelompok Ternak Kambing Rukuh Bulan Desember Tahun 2012 Pedukuhan Ngerame Desa Tamantirto
Kecamatan Kasihan

No	Nama Pemilik	Jenis Ternak	Jumlah Induk		Perkembangan				Kondisi saat ini		
			Jantan	Betina	Lahir	Mati	Dijual	Lain-lain	Jantan	betina	
1	Sihono	Gembel		1							1
2	Tukirno	Gembel	1	1						1	1
3	Podo	Gembel	-	-						-	-
4	Waqiman	Gembel		1							1
5	Noto sudiarjo	Gembel	-	-							
6	Supatyato	Gembel	-	-							
7	Mendarto	Gembel	-	-							
8	Waijiyem	Gembel	-	-							1
9	Apitnawolo	Gembel	-	1							
10	Wijo										
11	Masiman										
12	Wahono										
13	Basir										
148	Tumijo	Gembel		1							1
15	Eko yulianto										
	Jumlah		1	5						1	5

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Tabel 23.3

Laporan Populasi Kelompok Ternak Kambing Rukuh Bulan Maret Tahun 2013 Pedukuhan Ngerame Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan

No	Nama Pemilik	Jenis Ternak	Jumlah Induk		Perkembangan								Kondisi saat ini	
			Jantan	Betina	Lahir		Mati		Dijual		Lain-lain		Jantan	betina
					Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina		
1	Sihono	Gembel		1	1	1							1	2
2	Tukirno	Gembel	1	1									1	1
3	Podo	Gembel	-	3									-	3
4	Waqiman	Gembel		-										-
5	Noto sudiarjo	Gembel	-	2										2
6	Supatyato	Gembel	-	1										1
7	Mendarto	Gembel	-	1										1
8	Waijiyem	Gembel	-	1										1
9	Apitnawolo	Gembel	-	1										1
10	Wijo			2										2
11	Masiman			1										1
12	Wahono			1										1
13	Basir			1										1
14	Tumijo	Gembel		1										1
15	Eko yulianto			2										2
	Jumlah		1	19	1	1							1	20

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Tabel 24.3
Laporan Populasi Kelompok Ternak Ayam dan Ternak Kambing Ngudi Mulyo Tri Wulan I Pedukuhan Sonopakis Lor, Desa
Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan

No	Nama Pemilik	Kondisi 3 bulan lalu		Perkembangan								Kondisi saat ini	
		Jantan	Betina	Lahir		Mati		Dijual		Lain-lain		Jantan	betina
				Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina		
1	Suratman												
2	Giyanto												
3	Ponidi	20	26		6	2	6						44
4	Mugiyanto												
5	Parman												
Kelompok Ternak Kambing													
1	Parimin												
2	Wardiman												
3	Jono												
4	Sumidi	10	1			2							9
5	sungatin												
6	Purwanto												
7	Pariwijoyo												
8	parjiyanto												
	Jumlah	1	19	1	1							1	44 ayam 9 kambing

Sumber: Kecamatan Kasihan, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan ternak ayam dari jumlah induk 6, jantan satu pada Bulan Desember Tahun 2012 ini memasuki Bulan Maret Tahun 2013, induk ayam telah menjadi banyak dan 20 induk satu jantan. Evaluasi yang dilakukan Camat sangat diperlukan karena demi berkembang masyarakat yang diberdayakan seperti ternak kambing ini dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Tabel yang ketiga adalah tabel ternak ayam dan kambing. Laporan atau evaluasi dilakukan selama tiga bulan sekali.

4. Melakukan tugas-tugas lain di bidang pemberdayaan masyarakat

Memasuki otonomi daerah terutama dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 maka peran Pemerintah Kecamatan adalah sebagai pelimpahan dari pemerintah daerah untuk menyelenggarakan Pemerintahan, pelayanan dan pembangunan di Kecamatan. Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten dan Kota, ini berarti posisi Kecamatan saat ini berada atau bertanggung jawab langsung kepada Pemerintahan kota/kabupaten, tidak seperti selama ini yang hanya merupakan wakil dari Pemerintahan pusat. Camat berdasarkan undang-undang Nomor 32/2004 menerima sebagian kewenangan Pemerintah dari bupati dan walikota. Mengingat peran Pemerintah Kecamatan seperti yang disebutkan dalam UU NO 32 Tahun 2004 terutama dalam hal pelaksanaan tugas tugas camat.

Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kasihan yang dilakukan oleh Camat ini berdasarkan fungsi, tugas, wewenang Camat dalam tugas pemerintah. Sebenarnya Camat mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh di Kecamatan sebagai kepanjangan dari Bupati Kabupaten Bantul. Tugas – tugas umum Pemerintahan yang di delegasikan kepada Camat seperti membina masyarakat yang seharusnya memang harus dibina, melakukan pemberdayaan masyarakat untuk kemajuan masyarakat, mengkoordinasikan tugas umum Pemerintahan dan sebagian adalah tugas urusan otonomi daerah yang dilimpahkan oleh bupati kepada Camat dan tugas tersebut langsung diberikan dari Pemerintah DIY ke kabupaten berupa tugas umum Pemerintahan.

Camat juga mempunyai tugas lain diluar kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti memberikan pelayanan di kantor kecamatan, pembuatan KTP, KK dan lain-lain. Camat dalam melakukan tugas-tugas lain telah tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa Camat sebagai kepala wilayah Kecamatan mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang, meliputi;⁵⁰

- 7) Penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan pada tingkat kecamatan berdasarkan kewenangan yang diberikan bupati/walikota.
- 8) Fasilitas pelaksanaan kewenangan teknis tertentu pada tingkat kecamatan.
- 9) Penyelenggaraan pembina kelurahan, ketentraman, dan ketertiban.
- 10) Fasilitas lembaga kemasyarakatan.
- 11) Penyelenggaraan pelayanan umum.
- 12) Penyelenggaraan tata usaha dan kerumah tanggaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Camat tentang tugas-tugas lain Camat, mengatakan bahwa:

“Saya lebih bergerak dibidang kemasyarakatan, pelayanan untuk masyarakat yang terpenting adalah dalam urusan pemerintahan dan masyarakat. walaupun kami bukan kepala wilayah tetapi tugas-tugas kami masih seperti kepala wilayah. Jadi kami tetap melakukan pembinaan kepada masyarakat dan pemerintah. Pemerintahan termasuk dalam pegawai-pegawai kecamatan serta kantor lurah dan sebagainya yang ada di kecamatan, termasuk juga ketentraman dan ketertiban masyarakat dikecamatan. Disini juga terdapat pebinaan dari perusahaan swasta seperti ada pertamina dan perusahaan besar lainnya atau binaan masyarakat dari pertamina seperti BUMN yang eksis dikecamatan ini memberikan binaan-binaan kepada kelompok yang diberdayakan. Wilayah kasongan ini ada juga masyarakat yang dibina dari pemerintah dan perusahaan swasta sendiri, yang binaan dari pemerintah adalah pengrajin yang kecil-kecilan atau UKM.”⁵¹

⁵⁰ UU No. 32 Tahun 2004, *Pemerintahan Daerah*. Jakarta. Sejahtera Mandiri.

⁵¹Wawancara Camat pada tanggal 4-febuari-2014.

Camat melakukan tugas lain seperti yang ada dalam UUD No 32 tahun 2004. Camat juga melakukan di Desa bangunjiwo tepatnya di kasongan yang terletak di Desa bangunjiwo. Tugas Camat juga termasuk dalam mengawasi pegawainya di kantor Camat, termasuk juga dalam elkukan hal ketentraman bagi lingkungan kantor kecamatan, memberikan pelayan yang harus diberikan kepada masyarakat.

Ungkapan pegawai Camat tentang tugas lain Camat akan menunjukkan bahwa kecamatan juga ikut dalam partisipasi tentang tugas lain Camat. Hasil wawancara tersebut menerangkan tentang tugas-tugas Camat, baik dalam mengadakan acara dan penengah masyarakat dan sebagai pelaksana tugas dari daerah, berikut ungkapan hasil wawancara bahwa:

“Jadi Pemberdayaan biasanya dari pemerintah kabupaten dari dinas teknik itu nanti akan meluncurkan surat ke kecamatan kemudian alurnya akan kita tentukan bersama sama dengan pemeridntah Desa. Semisalnya harus terjadi seleksi yang dilakukan itu kami dari pihak Kecamatan mempersiapkan prasaranannya, karena kewenangnya seleksi itu ada di dinas teknik. Kalau dari kita mempersiapkan datanya , yang bersangkutan mengikuti seleksi kami undang dan silahkan di seleksi. Begitu proses penyeleksian sudah dilakukan, yang lolos dan tidak lolos seleksi, bagi mereka yang tidak lolos dan yang tidak mendapatkan bantuan atau tidak masuk dalam daftar mendapat, itu tugas Camat untung memberi intruksi dan menenangkan masyarakat dan sebagai penengah,karena kalau menurut saya sendiri Camat itu bagian dari bapaknya masyarakat Kecamatan, itulah fungsinya terdapat Kecamatan dan Camat. Karena masyarakat menghormati Camat dan menganggapnya, setiap adanya kegiatan masyarakat di Kecamatan, Camat selalu di Undang untuk hadir dalam undangan. Artinya di sini bahwa kehadiran Camat memang sangat diperlukan, mereka menganggap kami adalah bapak mereka di Kecamatan, nah kembali ke awal tadi seperti saya katakan tentang permasalahan seleksi, masyarakat menjadi gelisah, resah hanya karena permasalahan bantuan, di sini kami beserta Camat mecoba menenangkan masyarakat.”⁵²

⁵² Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

Diatas adalah hasil wawancara bersama pegawai Camat, di sini dapat dilihat ungkapan pegawai tersebut lebih kepada penengah masyarakat dan sebagai alat komunikasi antara pemerintah kecamatan dan masyarakat kecamatan dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Camat dikatakan juga sebagai bapaknya masyarakat di wilayah Kecamatan. Fungsi Camat antara lain juga sebagai pemimpin begitupun tugas Camat di Kecamatan adalah Pemimpin Kecamatan, mengawasi dan mengkoordinasikan kinerja staf dan pegawainya dan setiap kegiatan Kecamatan.

Mungkin sedikit berbeda dengan pegawai yang lain yaitu ibu evie selaku staf di kantor kecamatan yang mengungkapkan tugas lain camat. Setiap penilai Camat dari pegawainya tentu berbeda pandangan dari setiap pegawai. Disini penulis mewawancarai pegawai Kecamatan di bagian yang paling berpengaruh juga dimana setiap kegiatan pemberdayaan tersebut ibu evi selalu mengikuti dan menjalankan program dari Kecamatan, diungkapkan tugas lain Camat Bahwa:

“Camat disini selain mengawasi Pemberdayaan masyarakat, camat juga menghadiri kegiatan-kegiatan di wilayah kecamatan seperti kirap, pengajian, wayangan, dan kegiata yang berhubungan erat dengan kegiatan Kecamatan, juga bila terdapat pengawasan atau surve wilayah dari dinas kabupaten Camat juga ikut mendampingi kegiatan tersebut”⁵³

Dari ungkapan wawancara di atas, tugas lain camat berkaitan erat dengan pelayanan masyarakat dan mendampingi setiap staf dari dinas Kabupaten yang datang melakukan survie di Kecamatan. Camat juga menghadiri setiap kegiatan-kegiatan yang berbaur seni di Kecamatan kasihan mengingat Kecamatan Kasihan adalah tempat Kerajinan Tangan paling besar Di yogyakarta.

⁵³ Wawancara dengan ibu Evie pada tanggal 24-januari-2014.

Implementasi kebijakan otonomi daerah tersebut mendorong terjadinya perubahan secara struktural, fungsional dan kultural dalam keseluruhan tatanan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Salah satu perubahan yang sangat esensial adalah yang berkenaan dengan kedudukan, kewenangan, tugas dan fungsi Camat.

Perubahan paradigmatik penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, mengakibatkan pola distribusi kewenangan Camat menjadi sangat tergantung pada pendelegasian sebagian kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan penyelenggaraan pemerintahan umum, yang mempunyai implikasi langsung terhadap optimalisasi pelaksanaan fungsi, tugas, wewenang Camat dalam upaya pemenuhan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Kecamatan tidak lagi merupakan satuan wilayah kekuasaan pemerintahan, melainkan sebagai satuan wilayah kerja atau pelayanan. Status kecamatan kini merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang setara dengan dinas dan lembaga teknis daerah bahkan kelurahan, hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Pasal 120 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yakni, "Perangkat daerah kabupaten/kota terdiri atas sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan dan kelurahan."⁵⁴

⁵⁴ UU No 2 Tahun 2004

5. Melaporkan pelaksanaan tugas pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja kecamatan kepada bupati/walikota

Dalam pasal 1 Undang-undang Nomer 32 tahun 2004 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah ditetapkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asa otonomi dan tugas pembantu dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Sesuai dengan pembagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dala Daerah Propinsi. Daerah Kabupaten dan Daerah Kota yang bersifat otonom, maka mempunyai kewenangan dan keleluasaan untuk membentuk dan melaksanakan kebijakan menurut prakarsa dari aspirasi masyarakat.⁵⁵

Seperti diketahui, pentingnya seorang Camat adalah sebagai pemimpin, memiliki tugas memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah kecamatan sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan camat :

“Camat sebagai seorang pemimpin dalam kecamatan yang didalam pelaksanaan tugasnya memperoleh limpahan sebagai wewenang Bupati dan wilayah untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah.”⁵⁶

⁵⁵ pasal 1 Undang-undang Nomer 32 tahun 2004

⁵⁶ UU No. 32 Tahun 2004, *Pemerintahan Daerah*. Jakarta. Sejahtera Mandiri

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1999 pasal 66 tentang perangkat daerah dikemukakan bahwa :

- a. Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten dan daerah kota yang dipimpin oleh kepala kecamatan.
- b. Kepala kecamatan disebut Camat.
- c. Camat di angkat oleh bupati/walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten atau dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat.
- d. Camat menerima limpahan wewenang, sebagai wewenang dari Bupati/Walikota.
- e. Camat bertanggung jawab kepala Bupati/Walikota.
- f. Pembentukan kecamatan diatur berdasarkan peraturan daerah.

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian Camat merupakan perangkat pemerintah yang memimpin dan membina wilayah kecamatan dengan meningkatkan tanggung jawab operasional serta menjalin hubungan dengan berbagai instansi dalam menjalankan tugas pemerintahannya.

Camat mengkoordinasi kegiatan dalam memperdayakan masyarakat sebagai yang dimaksud dalam UU No 32 Tahun 2004 pasal 126 ayat (3) huruf a, Yang dimaksud dengan “mengkoordinasikan” pada ayat (3) bertujuan untuk mendorong kelancaran berbagai kegiatan ditingkat kecamatan kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁵⁷

Camat di melaporkan setiap kegiatan yang ada di Kecamatan ke Kabupaten atau Bupati/Walikota, baik itu kegiatan pemberdayaan, pelayanan,

⁵⁷ ibit

acara kesenian, semua yang berupa dengan program dari dinas Kabupaten.

Berikut ungkapan Bapak Camat bahwa pelaporan yang dilakukan:

“Untuk sistem pelaporan hasil kegiatan yang saya lakukan saya mempunyai format tersendiri , dan pada saat kabupaten melakukan evaluasi ke wilayah kerja saya ikut kedalamnya untuk melakukan pelaporan langsung kepada kabupaten juga. Pada saat musrembang kami juga laporkan hasil kegiatan tersebut dan kebutuhan yang selanjutnya. Kami juga melibatkan masyarakat juga dala hal ini.”⁵⁸

Dapat kita lihat dari hasil wawancara bersama Camat bahwa sistem pelaporan yang dilakukan Camat mempunyai format tersendiri, Camat juga melibatkan masyarakat dalam hal pelaporan, artinya Camat disini tidak mau dinas kabupaten hanya percaya pada Camat tetapi dinas kabupaten langsung dilaporkan oleh masyarakat sendiri dan Camat bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dan menuai hasil.

Terdapat juga pernyataan sekcab yang akan menambah arti pelaporan tugas Camat dan kegiatan di Kecamatan yang dilakukan dalam program dinas kabupaten. Pernyataan sekcab ini adalah pernyataan lebih menuju ketugas-tugas Camat sebagai kepala Kecamatan Dan seorang pemimpin yang harus bertanggung jawab atas kinerja pegawainya dan program yang telah dijalankan dan berhasil. Sekcab disini mengatakan bahwa pelaporan Camat ke kabupaten seperti:

“Camat disini adalah koordinatif fungsinya, jadi sebatas melakukan koordinasi saja, yang memiliki kewenangan seluruhnya adalah dinas kabupaten, seperti, kegiatan pengetasan kemiskinan, dan pemberdayaan

⁵⁸Wawancara Camat pada tanggal 4-februari-2014.

masyarakat itu ada di dinas pengprov dan daerah. Jadi Camat tugasnya hanya melaporkan saja setiap kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah kabupaten.”⁵⁹

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama sekretaris Camat bahwa Camat disini lebih kepada fungsing sebagai koordinatif dan pelaksanaan tugas dari kabupaten dan bupati/walikota karena seperti yang terdapat dalam UU No 32 Tahun 2004 yang mengatakan bahwa : Camat sebagai seorang pemimpin dalam kecamatan yang didalam pelaksanaan tugasnya memperoleh limpahan sebagai wewenang Bupati dan wilayah untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah.

Pernyataan ibu evi selaku pegawai kecamatan juga terdapat dan beliau mengatakan bahwa tugas Camat:

“laporan yang dilakukan seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat, setiap kegiatan ada bantuan, ada yang mendampingi, jadi pemberdayaan masyarakat yang di lakukan adalah progarm dari pemerintah kabupaten untuk mengetaskan kemiskinan. Camat tugasnya dalam pelaporan hanya melakukan koordinasi bersama denagn pengawas dari dinas Kabupaten dan langsung menuju tempat yang telah di tunjnk untuk di berdayakan masyarakatnya.”⁶⁰

Dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999 pasal 66 tentang perangkat daerah dikemukakan bahwa: Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten dan daerah kota yang dipimpin oleh kepala kecamatan, kepala kecamatan disebut Camat, Camat di angkat oleh bupati/walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten atau daro pegawai negeri sipil yang memenuhi syaraf, Camat menerima limpahan wewenang, sebagai wewenang dari Bupati/Walikota, Camat

⁵⁹Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

⁶⁰Wawancara dengan ibu Evie pada tanggal 24-januari-2014.

bertanggung jawab kepala Bupati/Walikota, pembentukan kecamatan diatur berdasarkan peraturan daerah.

B Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kepemimpinan Camat.

1. Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, nilai-nilai, latar belakang.

Kepemimpinan adalah suatu proses saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama. Dalam buku karangan Prof. Dr. Sudarwan Danim yang berjudul "Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok", menyebutkan beberapa definisi kepemimpinan. Mc Farland (1978) dalam Sudarwan Danim (2004:55) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah/pengaruh, bimbingan/proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih&mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang universal, dan merupakan fenomena yang kompleks sehingga tidak ada satu definisi kepemimpinan yang dapat dirumuskan secara lengkap untuk mengabstraksikan perilaku sosial/interaksi manusia di dalam organisasi.

kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh factor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Kecamatan merupakan bentuk organisasi perangkat Daerah Kabupaten atau kota yang mana Kecamatan dipimpin oleh seorang Camat yang dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenangnya memperoleh dari Bupati/Walikota untuk menangani urusan otonomi Daerah maka ada beberapa klasifikasi perundang-undangan yang mengatur tentang Pemerintah Daerah diantaranya ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah menggariskan bahwa titik berat otonomi diletakkan pada daerah kabupaten dan kota. Dan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 telah menerangkan tentang Pemerintahan Daerah, kecamatan merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten dan daerah kota. Artinya, apabila dulu kecamatan merupakan salah satu wilayah administrasi pemerintah, selain nasional, provinsi, kabupaten/kotamadya, dan kota administratif⁶¹. Dengan demikian Kecamatan sebagai bentuk organisasi maka diperlukan kerja sama diantar pegawai dan pemimpin Kecamatan yang dimaksud adalah Camat. Camat dituntut memberikan pelayanan terbaiknya untuk masyarakat yang melakukan pelayanan di Kantor Kecamatan.

Kepemimpinan Camat di wilayah kerjanya sangat berpengaruh kepada kinerja pegawainya dalam hal pelayanan dan dikatakan oleh Camat sendiri bahwa Untuk Camat disini paling tidak saya harus mempunyai keperibadian diri yang baik, soleh, tekun dalam bekerja dan memberikan contoh yang baik bagi pegawai Camat sendiri di Kantor Kecamatan. Dari mulai jam kerja Camat harus melakukan satu hal yang penting yaitu Camat harus datang lebih awal dari pegawainya agar yang lain juga bisa mencontoh setiap tindakan dan perilaku

⁶¹ UU No.32 Tahun 2004

Camat. Untuk itu pengaruhnya terhadap pegawai juga ingin datang ke kantor lebih awal, disiplin jam Kantor. Terutama dalam hal disiplin, ketika seorang Camat tidak disiplin dalam hal kerja, waktu serta lain sebagainya, hal ini pasti sangat berpengaruh kepegawai Camat, pastinya pegawai Camat juga tidak akan disiplin, tepat waktu. Jadi Camat harus memberikan contoh yang baik, dari mulai hal pekerjaan waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan disiplin kerja.

Melihat kembali faktor kepemimpinan yang dikutip oleh Nanang Fattah dari *H. Jodeph Reitz* bahwa Kepribadian seorang pemimpin yang mencakup nilai-nilai dasar sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan, Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan, Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan gaya kepemimpinan seorang Camat di Kantor Kecamatan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh factor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.⁶²

Camat adalah sebagai seorang pemimpin di kantor Kecamatan dan membawahi beberapa pengawainya didalam organisasi. Camat dalam

⁶² Opcit inu kencana

menjalankan tugas, fungsi, wewenangnya haruslah trampil dan harus menjadi contoh bagi pegawainya sendiri serta masyarakat di Kecamatan.

Ungkapan Camat sendiri Drs. Sukendor, terhadap sosok pemimpin Camat menjadi contoh untuk pegawainya bahwa:

“Untuk saya disini paling tidak saya harus mempunyai contoh yang baik bagi pegawai saya sendiri. Dari mulai jam kerja saya lakukan saya harus datang lebih awal dari pegawai saya agar yang lain juga bisa mencontoh saya. dalam setiap kegiatan yang ada sayan juga harus bersikap baik dan tegas. Pengaruhnya pegawai juga ingin datang ke kantor lebih awal dan tidak terlambat dan jika saya menjaga sikap saya tentunya bawahan akan merasa diperhatikan dan kinerja setiap kegiatan semakin baik dan efisien. Terutama dalam hal disiplin. Kalau saya tidak disiplin dalam hal kerja pasti pegawai saya juga tidak akan disiplin. Jadi saya harus memberikan contoh yang baik, dari mulai hal pekerjaan waktu dan lain sebagainya.”⁶³

Dari pernyataan di atas, faktor perilaku Camat dan kepribadian seorang camat sangat berpengaruh bagi pegawainya dan menjadi contoh bagi pegawai tersendiri. Perilaku seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk bisa mencontoh, dari Camat sendiri harus disiplin dan menjaga perilaku yang baik karena Camat seorang pemimpin.

Dalam hal memimpin Kecamatan bapak riswido selaku secam ini mempunyai argumen sendiri untuk kinerja kepemimpinan Camat bahwa:

“Jadi ketika berbicara sosok seseorang pemimpin, apabila seorang pemimpin tersebut rajin, disiplin, tekun, pastinya akan berdampak kepada bawahannya. Memang tidak mungkin seorang pemimpin yang rajin dan pemimpin yang tegas, pegawainya sendiri menjadi loyo dan menjadi malas-malasan dan itu tidak mungkin terjadi. Dalam setiap kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, pak Camat juga memimpin dengan sangat baik, mempunyai kebijakan yang jelas dan keputusan yang kuat. Dibalik kepemimpinan pak Camat yang baik ini terdapat kerajinan beliau ini memunculkan idea-idea yang tegas dan disiplin dari pak Camat bagaimana menjalankan organisasi ini dengan melibatkan seluruh pegawai Kantor

⁶³ Wawancara Camat

Kecamatan. Bila terjadi kesalahan terhadap kinerja pegawai, pak Camat biasanya melakukan peneguran melalui tubuh organisasi misalnya, saya seorang Sekretaris Kecamatan, pak Camat memberikan disposisi kepada saya, tugas kepada saya tetapi saya tidak melaksanakan tugas tersebut maka dengan secara tegas melalui garis organisasi pak Camat akan melakukan teguran kepada saya sebagai sekretaris Camat, ketika hubungan organisasi telah dilakukan dan tidak berjalan dengan baik maka Camat akan menggunakan alternatif lain yaitu dengan menggunakan hubungan personal. Kiatnya seorang pemimpin itu berhasil ketika seorang pemimpin tersebut mampu mempengaruhi bawahannya dan orang disekitarnya sesuai dengan yang diinginkan, inilah pendapat Sekretaris Kecamatan Kasihan yang menjadi staf terdekat Camat, memberikan penjelasan tersebut.”⁶⁴

Organisasi yang camat dalam menjalankan peran, tugas, dan kewajibanya harus dapat bekerja sama dengan sekelompok orang atau pegawai yang ada dalam instansi atau organisasinya. Setiap kegiatan atau sebuah program yang akan dilakukan tentu perlu kepemimpinan seseorang, di sini Camat menunjukkan bahwa yang paling sangat vatal adalah tentag prilaku, prilaku adalah contoh dari kepribadian kita, bila seseorang Camat mempunyai prilaku yang tidak baik, tentunya kinerja pegawainya tidak akan benar dan maksimal.

⁶⁴ Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

2. Pengaruh Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan terhadap kepemimpinan

Teori otokratis adalah teori bagaimana seorang pimpinan pemerintahan dalam menjalankan tugasnya bekerja tanpa menerima saran dari bawahan, perintah diberikan dalam satu arah saja artinya bawahan tidak diperkenankan membantah, mengkritik, bahkan bertanya.

Teori sifat adalah teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan tercipta dari seseorang berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki seseorang tersebut, berarti yang bersangkutan sudah sejak lahir memiliki ciri-ciri untuk menjadi pemimpin.

Teori manusiawi dalam Kepemimpinan Pemerintahan adalah teori yang pemimpinnya benar-benar merasakan bawahannya (baik rakyat maupun staf) sebagai manusia yang dapat dimotivasi kebutuhannya sehingga menimbulkan kepuasan kerja, untuk itu teori ini berkaitan dengan teori motivasi.⁶⁵

Kepemimpinan Camat dan Karakteristiknya sangat dipengaruhi oleh bawahannya. Dengan adanya pengaruh bawahan Camat akan merubah gaya kepemimpinannya dan menjadi yang lebih baik agar dapat menyesuaikan kondisi atmosfer kantor Kecamatan. Berikut hasil wawancara bersama Camat yang mengatakan bahwa:

“Untuk karakter bawahan baik yang masih muda dan senior, khususnya yang asih baru dan muda, anak-anak sekarang sudah pinter-pinter kaitannya dengan kinerja IT nya sudah sangat cerdas dan bagus-bagus. Jadi saya disini hanya tinggal memfasilitasi dan mendorong untuk bekerja lebih giat di kantor Kecamatan. Saya hanya memfasilitasi kegiatan mereka dan mengawasi kinerjanya. Gaya kepemimpinan sangat berpengaruh sekali didalam suatu organisasi dan itu harus disesuaikan dengan kondisi organisasi. Untuk setiap

⁶⁵ Inu Kencana, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Bandung, Refika Aditama, 2009, Hal, 15-24

kegiatan seperti Pemberdayaan masyarakat juga sangat dipegaruhi sekali gaya kepemimpinan saya, saya harus memimpin seperti apa, dan saya harus memutuskan sesuatu ini sangat di pengaruhi kondisi sosial juga”⁶⁶

Ungkapan camat di atas lebih mengarah kepada kondisi sosial dan suatu organisasi yang mempengaruhi gaya kepemimpinannya. Seorang pemimpin memang harus dapan menetralkan suatu tempat yang akan iya pimpin dan selanjutnya tinggal pemimpin tersebut memutuskan bagaimana organisasi ini akan dibawanya. Camat pun demikian, bila seorang Camat tidak mempunyai Kepripadaian yang baik pastinya seorang Camat tidak akan bisa memimpin suatu wilayah.

Karakteristik bawahan juga diungkapkan oleh pegawai Kecamatan yaitu Sekcam sendiri terkait beliau adalah bawahan Camat sendiri yang berada dekat dengan Camat dan biasaya mewakili dalam setiap kegiatan yang ada di Kecamatan bila Camat yang bersangkutan sedang melakukan tugas lain, Bahwa:

“kami disini saling mengisi, kita saling membantu kemudian juga menentukan untuk bersinergi bersama. Kata kuncinya adalah keberhasilan yang ada di Kecamatan ini bukan Semata-mata Kepemimpinan Pak Camat tetapi hasil dari kebersamaan kerja sama dengan bawahannya. Pak Camat itu tidak menjadi seorang pemimpin bila tidak mempunyai bawahan, ketika seorang pemimpin mampu mempengaruhi bawahannya, baru bisa dikatakan seorang pemimpin. Sekecil apapun dari pegawainya itu akan mampu memberikan warna terhadap kinerja dan kepemimpinan pak Camat, sinerginya yang kita lihat disini.”⁶⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dengan Camat dan sekretaris Camat, informan bisa dilihat bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh camat sebelumnya cenderung kearah demokratis dan kebersamaan bersama

⁶⁶Wawancara Camat pada tanggal 4-febuari-2014.

⁶⁷

pegawainya. Hal itu didasarkan dari sekcara sendiri informasi yang diberikan oleh informan yang menyatakan bahwa hubungan antara camat sebelumnya dengan para pegawai sangat dekat dan hal itu juga terlihat oleh diri saya pribadi saat melakukan penelitian di kantor Kecamatan kasihan dimana camat sebelumnya terlihat memposisikan diri sebagai seorang pemimpin yang bersifat terbuka dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pegawai untuk bekerja dan lebih maju.

3. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.

Kaitannya peran pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai, pendelegasian tugas atau wewenang ini juga dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur seorang pemimpin dalam memberikan penilaian kepada bawahannya. Kemampuan serta pemahaman tugas merupakan parameter yang dapat menunjukkan seberapa jauh pegawai tersebut dapat mengerti apa yang ditugaskan oleh pimpinannya. Ungkapan pegawai Camat sendiri tentang kebutuhan tugas yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Camat bahwa:

“Ini adalah lebih kedisposisi kepetugasan, jadi setiap surat yang masuk ke kantor Kecamatan selalu diberikan namanya lebar disposisi dari pak Camat yang mengarah kepada siapa untuk melakukan tugas tersebut. Terdapat dua macam pendelegasian wewenang yang pertama akan dikerjakan oleh pak Camat sendiri dan yang kedua dilakukan pendelegasian kepetugasan pegawai yang sudah ditunjuk oleh Camat. Ketika tugas ini dilaksanakan oleh pak Camat, *No Problem*, artinya ini akan menjadi tanggung jawab sendiri dalam melakukan tugas tersebut. Terdapatnya undangan dari setiap kegiatan biasanya pak Camat mendisposisikan kepada saya atau ke kasubak umum untuk mengadakan bahwa kegiatan ini yang akan menghadiri pak Camat sendiri, ini juga mempengaruhi gaya kepemimpinan pak Camat. Kemudian ketika pak Camat melakukan pendelegasian petugasan, mendisposisi kepada bawahannya, ini kita langsung berikan kepada pegawai yang bersangkutan yang telah dilakukan disposisi dengan catatan bahwa disposisi ini harus dijalankan, kalau kebetulan bersamaan, di satu seksi ada lebih dari disposisi, setiap seksi mempunyai staf, disini kepala seksi harus cerdas untuk memikirkan mana yang harus dikerjakan kepala seksi dan mana yang harus dikerjakan oleh staf-staf. Semisalnya tugas didelegasikan pada staf kemudian staf ini tidak mampu dalam melakukan tugas maka hal tersebut akan dikembalikan kepada Camat sendiri. Jadi pendelegasian harus tetap jalan, artinya tidak ada surat yang tidak dikerjakan, ketika didisposisi ternyata yang didisposisi tersebut tidak mampu atau tidak bisa, maka surat akan dikembalikan untuk dilakukan disposisi ulang dan dikembalikan ke sekretaris, walaupun saya tidak bisa melakukan disposisi maka akan saya lakukan pengembalian disposisi kepada pak Camat.”⁶⁸

⁶⁸.Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

Dari proses wawancara bersama pegawai Kecamatan, Sekcam itu sendiri bahwa selama proses pendelegasian tugas sudah dapat diterima dengan baik dan sudah berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing pegawai, dengan kata lain pegawai sudah mampu menerima dan memahami tugas yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di samping itu, pembagian tugas tersebut juga dapat memberikan tambahan pengalaman terhadap bawahan sehingga akan lebih terampil dan dapat menjadikan pribadi pada masing-masing pegawai lebih bisa bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan adanya proses pendelegasian tugas antara pimpinan dan bawahan memiliki sinergi yang dapat menciptakan kualitas pekerjaan yang lebih baik dan peran camat sebagai pemimpin juga telah dapat dirasakan oleh pegawainya.

Tugas Camat di sini membersayakan masyarakat selayaknya menjadi manusia yang berdaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. tugas yang diberikan Camat kepada pegawainya merupakan hal yang lumrah, mengingat Camat tidak akan bisa mengatasi semua kegiatan dan tugas sendiri, tentunya membutuhkan bantuan pegawainya. Diungkapkan juga oleh ibu Evie Nur Siti Fathonah. S.Sos, MM selaku kasi. Ekobang dan LH mengatakan kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin., bahwa:

“Camat sendiri juga melakukan pendelegasian wewenang kepada pegawainya, terutama saya sendiri untuk urusan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terkadang melalui saya, itu karena pak Camat sedang sibuk degan kegiatan lain. Untuk kegiatan yang bersifat mendampingi-mendampingi kegiatan yang bersifat kemasyarakatan terkadang Camat memberikan wewenang kepada kami selaku pegawai kantor Kecamatan. Program Pemebrdayaan Masyarakat sendiri banyak dikeluarkan dari Dinas Kabupaten Bantul dan terkadang didiskusikan dengan Kecamatan selanjutnya ke

Pemerintah Desa. setiap terdapat undangan yang masuk dari kelompok Pemberdayaan masyarakat, kami juga langsung memantau dan juga mendampingi kelompok-kelompok, termasuk Camat sendiri langsung turun kelapangan untuk memantau, untuk memberikan pelatihan, untuk perkembangannya sendiri kami terus memantau dari pemerintah desa sendiri bekerja sama dengan Kecamatan dalam hal ini, dengan dilakukan monitoring secara berlanjut maka masyarakat akan merasa nyaman karena terdapat penyemangan dari Camat sendiri. Tugas Camat ini tidak dilakukan oleh pak Camat secara keseluruhan tetapi Pak Camat mendelegasikan wewenannya kepada kami, bila Pak Camat melakukan tugas ini semua tentunya tidak akan mampu, maka demikian kami sebagai bawahan akan membantu Pak Camat dalam setiap tugas dari Daerah serta Camat mendelegasikan tugas kepada kami yang sesuai dengan fokus Sub.bagian masing-masing. Kepemimpinan Camat memang diutuhkan dalam setiap kegiatan yang ada, terutama dalam pendelegasian tugas kepada kami”⁶⁹

Ungkapan hasil wawancara bersama ibu evi di atas lebih megarah kepadat tugas Camat sebagai koordinator di kantor dan dilapangan saat kegiatan. Kepemimpinan pak Camat dalam memberikan tugas kepada pegawainya membuat gaya kepemimpinan berpengaruh karena setiap pemimpin harus mengetahui kondisi sosial organisasi yang dipimpin.

Pernyataan Camat sendiri tentang kebutuhan tugas baik dalam mendelegasikan setiap tugas diberikan kepada pegawainya dalam suatu kegiatan yang sedang dijalankan, pendelegasian tugas-tugas kepada bawahannya mempengaruhi gaya kepemimpinannya untuk mengambil keputusan yang dibuat oleh Camat sendiri, bahwa camat dalam memberikan tugas:

“Untuk tugas saya mendelegasikan kepada pegawai semuanya, jadi kepada pak Sekcam terus turun kepada sub-sub bagian yang sudah dibagi. Untuk tugas kepemimpinan masing-masing mempunyai karakter tersendiri saya hanya memberikan contoh kepemimpinan yang baik kepada mereka yang baik itu seperti ini, lebih jelasnya kemampuan individual.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Evie pada tanggal 24-januari-2014.

⁷⁰ Wawancara Camat pada tanggal 4-februari-2014.

Dari hasil wawancara Camat diatas dapat dilihat bahwa Camat sendiri lebih menekankan sikap kepemimpinan, keperibadian yang baik pegawainya dan kebijakan pegawainya terhadap tugas yang diberikan kepada pegawai kecamatan. Camat lebih melihat kemandirian pegawainya dan kemampuan individu, walaupun ada kekurangan terhadap yang diberikan Camat akan langsung menanganinya secara sendiri dan membantu dalam tugas tersebut.

4. Iklim dan kebijakan Organisasi Yang Mempengaruhi gaya Kepemimpinan

Otokratis adalah teori bagaimana seorang pimpinan pemerintahan dalam menjalankan tugasnya bekerja tanpa menerima saran dari bawahan, perintah diberikan dalam satu arah saja artinya bawahan tidak diperkenankan membantah, mengkritik, bahkan bertanya.

Pemimpin yang benar-benar merasakan bawahannya (baik rakyat maupun staf) sebagai manusia yang dapat dimotivasi kebutuhannya sehingga menimbulkan kepuasan kerja, untuk itu teori ini berkaitan dengan teori motivasi. Pemimpin yang melakukan pendekatan kepada bawahannya melalui cara-cara formal adalah salah satu ciri-ciri pemimpin yang dapat melakukan evaluasi dirinya dan pegawainya. Lingkungan ruang dan waktu sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang Camat. Prilaku bawahan serta iklim organisasi mempengaruhi iklim kebijakan organisasi yang sedang berjalan dan hal tersebut dikatakan oleh Camat sendiri bahwa:

“Untuk di organisasi kepemimpinan sangat berpengaruh sekali apa lagi saya juga sebagai seorang camat atau petinggi yang ada disini sangat amat berpengaruh. Ketika saya disiplin, pegawai saya juga pasti disiplin tapi ketika saya melakukan hal yang tidak disiplin tentu pegawai saya ada yang mencontoh prilaku saya bila saya melakukan hal yang tidak baik dan tidak disiplin. Dalam iklim ini bukan hanya saja soal kerjaan dikantor tapi juga bisa diluar kantor juga, apa yang saya lakukan pasti akan dicontoh bawahan saya karena saya adalah seorang pemimpin disini dan menjadi panutan pegawai saya baik diluar jam kantor maupun di dalam jam kantor.”⁷¹

Hasil wawancara bersama Camat di atas lebih menekankan kepada sikap kedisiplinan pegawainya dan Camat sendiri. Camat sendiri mengatakan hal di

⁷¹ Wawancara Camat pada tanggal 4-febuari-2014.

atas, Camat juga harus disiplin karena menjadi panutan bagi pegawai-pegawainya dan kepemimpinan Camat disini amat diperlukan dalam suatu organisasi yang Camat pimpin.

Iklm kebijakan keputusa yang diberikan Camat kepada pegawainya juga diungkap oleh pegawai Camat sendiri, dimana penulis juga melakukan wawancara bersama pegawainya utuk menambahkan data yang lebih jelas lagi, Hal yang serupa juga dinilai dan di ungkapkan dengan pegawai kecamatan sendiri yaitu Sekcam yang mengatakan bahwa:

“iklim kebijakan-kebijakan organisasi yang telah pak Camat lakukan sudah berjalan dengan baik, iklim tentu saja mempengaruhi gaya kepemimpinan pak Camat, karena setiap pemimpin harus melihat kondisi sosialnya pada saat memimpin, apa dan bagaimana yang ia harus lakukan. Pegawai yang telah ditetapkan Pak Camat pada staf-staf sebelumnya atau menduduki jabatannya yang berdasarkan kebijakan pak Camat sudah menjalankan tugasnya dan hal tersebut berdasarkan kebijakan dari Camat.”⁷²

Hasil wawancara bersama sekretaris Camat mengarah kepada tugas dan gaya kepemimpinan pak Camat dala kebijakan memang berpengaruh dalam setiap mengambil dan menentukan kebijakan. Semua sudah berjalan dengan baik, pak Camat memberikan tugas kepada staf-staf yang memang pada foksinya. Kepemimpinan Camat dalam suatu organisasi harus bisa merubah apa yang memang dirubah dan yang terjadi kesalahan.

Berikut adalah beberapa pendapat dari pada ahli dalam menanggapi Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan.

H. Jodeph Reitz (1981) yang dikutip Nanang Fattah, sebagai berikut :

⁷² Wawancara Sekretaris Camat pada tanggal 22-januari-2014

- a. Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- b. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.
- c. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- d. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh factor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.